



**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN
SEBELUM DAN SETELAH ADANYA JEMBATAN SURAMADU**

SKRIPSI

Oleh

Triana Suqrotun Najiyah

NIM 140810101077

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN
SEBELUM DAN SETELAH ADANYA JEMBATAN SURAMADU**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Triana Suqrotun Najiyah

NIM 140810101077

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Siti Ramlah dan Ayahanda Soekardji tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Keempat Saudaraku, Siti Faridatul Hasanah, Dwi Fiqriatus Syahadatina, Reni Indah Oktavia, dan Rofiqoh Yulistia Rini. Terimakasih atas dukungan dan contoh yang baik selama ini serta semangat yang telah kalian berikan.
3. Bapak/Ibu Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya.
4. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar”.

(Terjemahan QS. Al-Baqarah:153)

“Mereka selalu mengatakan bahwa hal itu tak bisa dilakukan, sampai kita berhasil melakukannya. Mari kita terus membuat sejarah dan menulis cerita kita sendiri”.

(Sergio Ramos)

“Belajarlah untuk menghargai orang lain. Jika sudah, belajar lebih ikhlas lagi untuk menghargainya”.

(Anonymous)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Suqrotun Najiyah

NIM : 140810101077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Setelah Adanya Jembatan Suramadu” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juni 2018

Yang menyatakan,

Triana Suqrotun Najiyah

NIM. 140810101077



**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN
SEBELUM DAN SETELAH ADANYA JEMBATAN SURAMADU**

SKRIPSI

Oleh

Triana Suqrotun Najiyah
NIM. 140810101077

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purtono S, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan
Sebelum dan Setelah adanya Jembatan Suramadu

Nama Mahasiswa : Triana Suqrotun Najiyah

NIM : 140810101077

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan: 31 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si

NIP.19581024 198803 1 003

NIP.19630614 199002 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN
SEBELUM DAN SETELAH ADANYA JEMBATAN SURAMADU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Triana Suqrotun Najiyah

NIM : 140810101077

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

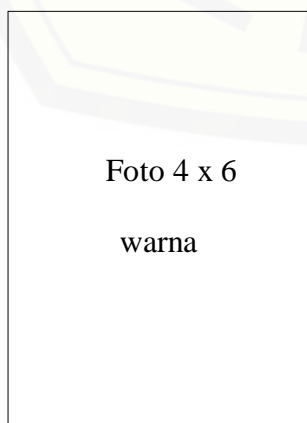
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001
2. Sekretaris : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)
NIP. 195608311984031002
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. (.....)
NIP. 196411081989022001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Setelah
Adanya Jembatan Suramadu

Triana Suqrotun Najiyah

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan adalah salah satu strategi untuk mengembangkan wilayah dalam meningkatkan perekonomian yang merupakan proses menuju perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diupayakan secara terus-menerus. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia adalah perencanaan pembangunan regional atau wilayah, salah satunya dengan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan jembatan Suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shiftshare Esteban Marquillas* dan metode analisis uji beda. Pembangunan jembatan Suramadu tidak terlalu berpengaruh bagi perekonomian kabupaten Pamekasan karena tidak mengalami peningkatan yang signifikan

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Jembatan Suramadu, Pembangunan*

*Economic Growth Analysis in Pamekasan Before and After The Suramadu
Bridge*

Triana Suqrotun Najiyah

*Department of Economics, the Faculty of Economics and Bussines, the University
of Jember*

ABSTRACT

Development is one of the strategies to develop the region in improving the economy which is the process towards change to improve the welfare of society which is pursued continuously. One of the important aspects of economic development planning in Indonesia is regional or regional development planning, one of which is infrastructure development. This study aims to determine the effect of Suramadu bridge development on economic growth in Pamekasan Regency. the analytical methods used in this study are Shiftshare Esteban Marquilas and different test analysis methods. The construction of Suramadu bridge is not very influential for Pamekasan regency economy because it has not experienced a significant increase

Keywords: *Economic Growth, Suramadu Bridge, Development*

RINGKASAN

Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Setelah Adanya Jembatan Suramadu; Triana Suqrotun Najiyah, 140810101077, 2018, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Setelah adanya Jembatan Suramadu”. Pembangunan adalah salah satu strategi untuk mengembangkan wilayah dalam meningkatkan perekonomian yang merupakan proses menuju perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diupayakan secara terus-menerus. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia adalah perencanaan pembangunan regional atau wilayah, salah satunya dengan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau regional. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan social dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi serta yang lebih baik pula. Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten dengan tingkat PDRB terendah jika dibandingkan dengan keempat kabupaten lain yang berada di pulau Madura. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Pamekasan masih kalah dengan Kabupaten Sumenep yang jika dilihat dari kondisi geografis Kabupaten pamekasan lebih dekat dengan Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur sedangkan Kabupaten Sumenep berada di paling ujung Pulau Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan jembatan Suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan dengan membandingkan kondisi perekonomian Pamekasan pada saat sebelum dan setelah pembangunan jembatan Suramadu. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shiftshare Esteban Marquillas* yang merupakan pembaruan

dari metode analisis *ShiftShare*. dan metode analisis uji beda. Kedua analisis ini digunakan untuk melihat perbedaan kondisi sebelum pembangunan yaitu tahun 2003-2009 dan setelah pembangunan tahun 2009-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan jembatan Suramadu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Pamekasan. Setelah pembangunan Jembatan Suramadu terlihat kondisi perekonomian Pamekasan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, maksudnya perekonomian Kabupaten Pamekasan tidak selalu meningkat setiap tahunnya terkadang juga mengalami penurunan, namun kondisi ini masih sama dengan sebelum dibangunnya Jembatan Suramadu. Beberapa perubahan juga terjadi pada kondisi sektor-sektor dalam perekonomian. Terdapat sektor yang menjadi lebih baik setelah pembangunan Jembatan Suramadu, dan ada juga sektor yang awalnya baik menjadi menurun.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, berkah serta ridho-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Setelah adanya Jembatan Suramadu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang positif dan membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima Kasih kepada sang Maha pencipta Allah SWT.
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu luang, kesediaan, serta tenaga beliau untuk membimbing, memberikan arahan, berbagai kritik dan saran yang membangun bagi saya, kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan yang tak ternilai dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrozi, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, kritik dan saran yang bermanfaat, kasih sayang, dan keikhlasan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
6. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Ibunda Siti Ramlah dan Ayahanda Soekardji, terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti untuk ananda, dukungan, semangat, kasih sayang yang tulus, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan pengorbanan yang selama ini tidak dapat dinilai oleh apapun serta semua yang telah dilakukan oleh Ibu dan Ayah untuk kesuksesan ananda di masa depan;
9. Keempat Saudaraku Siti Faridatul Hasanah, Dwi Fiqriatus Syahadatina, Reni Indah Oktavia, dan Rofiqoh Yulistia Rini yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan IESP angkatan 2014

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 19 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.3 Infrastruktur	14
2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	17
2.1.5 Teori Kutub Pertumbuhan	17

2.1.6 PDRB	18
2.1.7 Analisis <i>ShiftShare</i>	18
2.2 Kerangka Konseptual	20
2.3 Penelitian Terdahulu	21
BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Jenis Penelitian	29
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.4 Data dan Jenis Data	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.4.1 <i>ShiftShare</i> Esteban Marquillas.....	31
3.4.2 Uji Beda Dua Mean	33
3.6 Definisi Operasional Variabel	34
BAB 4 :PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pamekasan.....	35
4.1.1 Letak Geografis dan Kondisi Iklim	35
4.1.2 Kondisi Ekonomi	38
4.1.3 Penduduk dan Ketenagakerjaan	41
4.1.4 Kondisi Sosial	42
4.1.5 Pembangunan Jembatan Suramadu.....	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1 Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas	45
4.2.2 Uji Beda Dua Mean	50
4.3 Pembahasan	53
BAB 5 : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

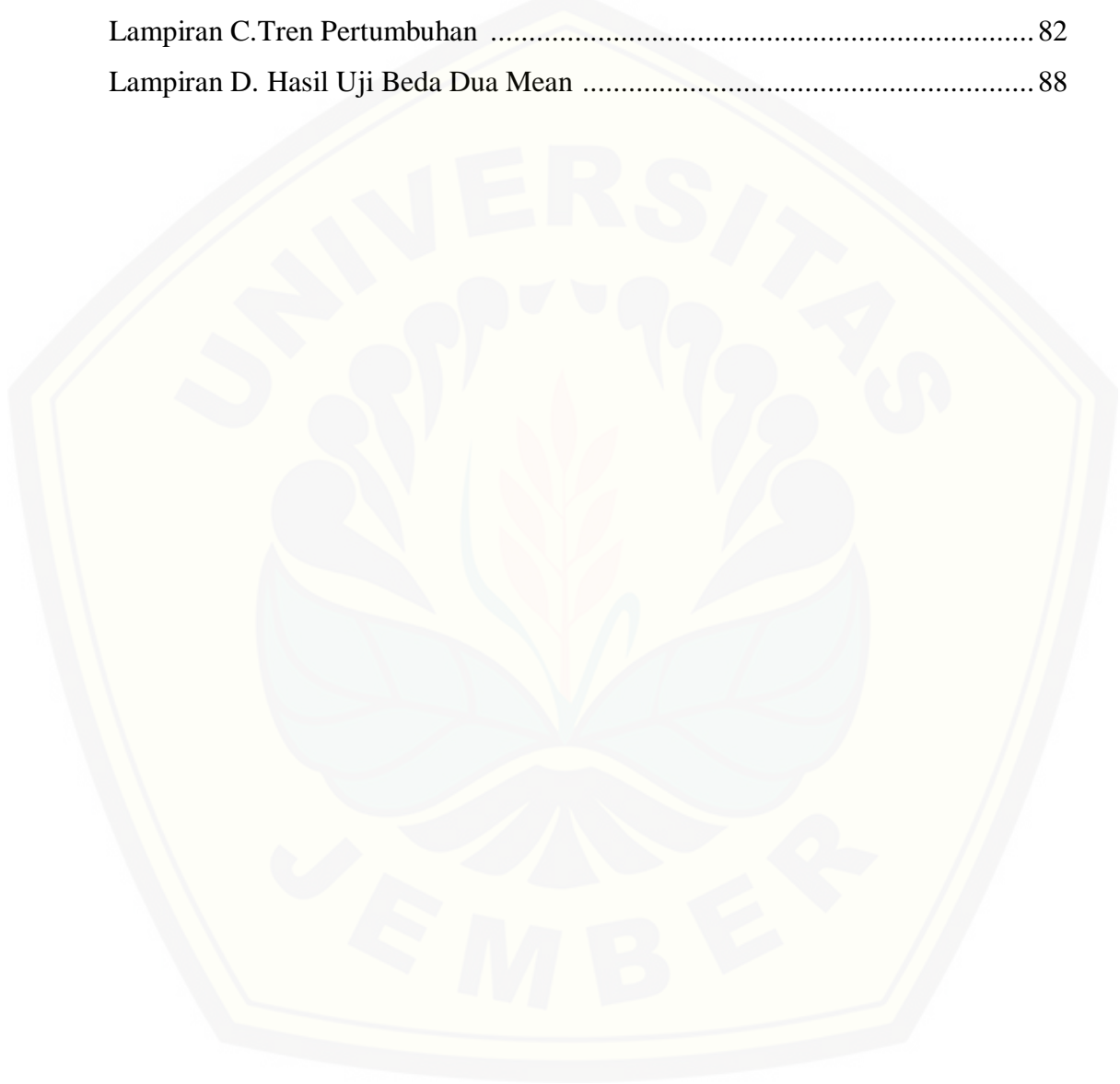
	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Terhadap perubahan nilai sektor Perekonomian di Kabupaten Pamekasan	46
Tabel 4.2 Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Pamekasan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i Provinsi Jawa Timur	47
Tabel 4.3 Keunggulan kompetitif sektoral Kabupaten Pamekasan	48
Tabel 4.4 Komponen Efek Alokasi Sektoral Kabupaten Pamekasan	49
Tabel 4.5 Komponen Efek Alokasi Sektoral Kabupaten Pamekasan	50
Tabel 4.6 Perbedaan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Terhadap perubahan nilai sektor Kabupaten Pamekasan sebelum dan setelah pembangunan Suramadu	51
Tabel 4.7 Perbedaan Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Pamekasan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur sebelum dan setelah pembangunan Suramadu	51
Tabel 4.8 Perubahan keunggulan kompetitif sektoral Kabupaten Pamekasan sebelum dan setelah Pembangunan Jembatan Suramadu.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Di Pulau Madura Menurut Harga Konstan, Periode Tahun 2010-2016.....	7
Gambar 2.1 Fungsi Produksi Neo-Klasik	10
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	20
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pamekasan	35
Gambar 4.2 Luas Wilayah Kecamatan dan Tinggi dari Permukaan Laut	36
Gambar 4.3 Rata-rata curah hujan Kabupaten Pamekasan dalam kurun waktu satu tahun tahun 2016	37
Gambar 4.4 Grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan 2003-2016..	38
Gambar 4.5 Persentase Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan Tahun 2016	39
Gambar 4.6 Pertumbuhan PDRB sektoral tahun 2012-2016	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Produk Domestik Regional Bruto	63
Lampiran B. Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas.	75
Lampiran C. Tren Pertumbuhan	82
Lampiran D. Hasil Uji Beda Dua Mean	88



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah salah satu strategi untuk mengembangkan wilayah dalam meningkatkan perekonomian yang merupakan proses menuju perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diupayakan secara terus-menerus (Suprijati *et al*, 2013; Prasetyo *et al*, 2009). Proses pembangunan merupakan terjadinya berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi nasional yang diharapkan dapat semakin membaik disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tingkat pertumbuhan PDRB perkapita yang diperoleh masyarakat menjadi tolok ukur dari kesuksesan pembangunan ekonomi suatu daerah (Prishardoyo, 2008). Keberadaan proses pembangunan dapat dilihat dari peningkatan faktor produksi serta penggunaan teknik produksi yang lebih baik dibanding sebelumnya (Hotijah, 2013). Untuk itu diperlukan serangkaian upaya agar pembangunan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Menurut Todaro dan Smith dalam Hotijah (2013) proses pembangunan memiliki tiga tujuan inti, yaitu dapat meningkatkan ketersediaan kuantitas barang pokok dan memperluas distribusinya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperluas pilihan ekonomis dan sosial bagi masyarakat dan negara itu sendiri. Tujuan pembangunan ekonomi bukan lagi untuk meningkatkan PDRB, namun juga adanya pemerataan dari hasil yang telah diperoleh (Effendi, 2013). Melalui pembangunan ekonomi diharapkan kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia adalah perencanaan pembangunan regional atau wilayah. Setiap wilayah memiliki potensi daerah yang beragam dan memerlukan perhatian dalam pengembangan wilayahnya agar tidak terjadi ketimpangan antar wilayah. Selain itu aspek penting

lainnya dapat dengan membangun infrastruktur untuk memperlancar pemerataan dan mengatasi ketimpangan.

Infrastruktur pembangunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu infrastruktur ekonomi yang mencakup infrastruktur fisik yang merupakan prasarana umum. Kedua yaitu prasarana sosial yang meliputi prasarana kesehatan dan pendidikan. Pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang begitu tinggi bagi pemenuhan hak dasar masyarakat (Effendi, 2013). Infrastruktur merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi nasional maupun daerah yang tentu tidak ada yang meragukannya lagi (Sukmawati, 2016; Hotijah, 2013). Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Sudaryadi, 2007) Pembangunan infrastruktur juga dapat meningkatkan konsumsi dan akses kepada lapangan kerja. Pembangunan infrastruktur perlu terus didorong karena memiliki peranan yang vital dalam pertumbuhan ekonomi daerah (widayati dalam Sukmawati, 2016).

Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau regional. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi serta yang lebih baik pula (Departemen Pekerjaan Umum, 2017). Infrastruktur transportasi yang berkembang dengan baik dapat memfasilitasi daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah dalam perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional dalam perekonomian internasional (Meersman *et al*, 2017; Effendi, 2013). Aschauer dalam Palei (2015) menegaskan bahwa infrastruktur publik adalah dasar dari kualitas hidup jalan yang baik mengurangi jumlah kecelakaan dan meningkatkan keamanan publik.

Nijkamp dalam Palei (2015) mengungkapkan bahwa infrastruktur merupakan salah satu alat untuk pengembangan kawasan. Hal ini dapat

mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan ekonomi dan kapasitas daerah lainnya, serta mempengaruhi faktor produksi. Pembangunan infrastruktur memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Secara ekonomi makro, ketersediaan pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi tingkat produktivitas marginal modal swasta, sedangkan secara ekonomi mikro, infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, yang meliputi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses bagi ke lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas ekonomi makro, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pembangunan infrastruktur menciptakan peluang usaha dan menampung angkatan kerja sangat besar dan berpotensi untuk memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian lokal dan perekonomian kawasan.

Transportasi merupakan hal yang sangat penting bagi politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan keamanan nasional yang sangat vital peranannya dalam ketahanan nasional. Sistem transportasi yang handal, dengan memiliki kemampuan daya dukung struktur tinggi dan kemampuan jaringan yang efektif dan efisien, dibutuhkan untuk mendukung pengembangan wilayah, pembangunan ekonomi, serta mobilitas manusia, barang dan jasa. Infrastruktur sebagai unsur bagian sistem transportasi diharapkan dapat menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai apabila tidak ada ketersediaan infrastruktur yang memadai atau dengan kata lain infrastruktur merupakan *basic determinant* atau kunci perkembangan ekonomi. Secara tidak langsung, keberadaan infrastruktur akan mendukung produktivitas ekonomi lainnya sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kondisi sosial-budaya kehidupan masyarakat melalui efek berganda. Sedangkan secara langsung terkait sektor konstruksi, infrastruktur juga akan menciptakan kesempatan kerja dan usaha. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur dapat mendorong terciptanya stabilitas sebagai aspek dalam masyarakat guna menunjang laju pembangunan nasional (Departemen Pekerjaan Umum, 2017).

Penyebaran infrastruktur yang tidak merata antar daerah merupakan masalah yang perlu diatasi agar pembangunan dapat tercipta dan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Salah satu hal yang menyebabkan ketertinggalan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya adalah rendahnya daya tarik dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur yang tersedia. Sehingga menyebabkan aktifitas ekonomi terhambat. Hal ini dapat menyebabkan daerah tersebut menjadi tertinggal dalam proses pembangunan dibandingkan daerah yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Rendahnya kualitas infrastruktur di sejumlah daerah wilayah tertinggal secara empiris lebih banyak disebabkan karena belum diprioritaskannya wilayah tersebut karena dianggap belum mampu memberikan dampak secara langsung bagi peningkatan PAD. Setiap wilayah seharusnya mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian regional, namun karena tidak meratanya atau kurangnya infrastruktur di wilayah tersebut menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi regional. Jika ini dibiarkan terus-menerus, maka rendahnya kinerja perekonomian suatu wilayah serta persoalan kemiskinan struktural tidak akan pernah teratasi karena menurut strukturnya jumlah orang miskin terbesar justru berada di pedesaan (Sudaryadi, 2007). Sebaiknya pemerintah melakukan segala upaya untuk lebih memperhatikan daerah-daerah tertinggal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara merata

Berdasarkan data Global Ranking Logistic Performance Index (LPI) yang dikeluarkan World Bank 2016, indeks kualitas infrastruktur Indonesia berada di peringkat 63, mengalami penurunan peringkat dibandingkan tahun 2014 yang berada di peringkat 53. Peringkat kualitas infrastruktur Indonesia masih di bawah Singapura yang LPI-nya 5, Malaysia (32), Thailand (45). Di Asean, peringkat Indonesia hanya lebih tinggi dari negara Vietnam (64), Filipina (71), Kamboja (73), Myanmar (113) dan Laos (152) (Bisnis, 2016). Kendala kritis dalam pembangunan infrastruktur adalah lantaran rendahnya investasi publik, lemahnya kemitraan pemerintah dan swasta (KPS) dan minimnya investasi swasta, termasuk penanaman modal langsung oleh asing. Investasi infrastruktur merupakan salah satu syarat utama tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan

berkelanjutan Adapun faktor yang berdampak negatif pada pembangunan infrastruktur di Indonesia antara lain sulitnya pembebasan lahan, kapasitas SDM dan kelembagaan yang masih lemah, tata kelola pemerintah yang buruk, dan minimnya pembiayaan.

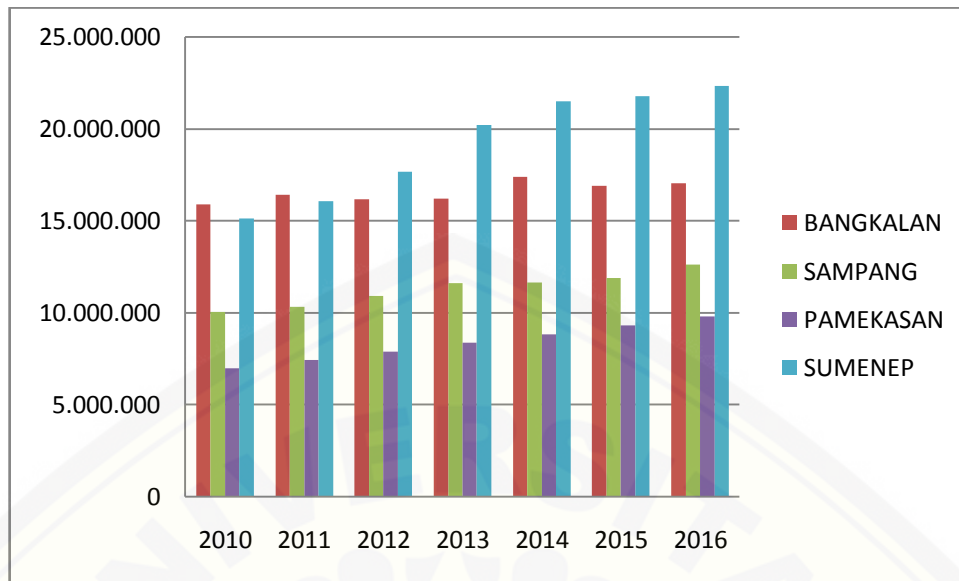
Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari enam provinsi yang ada di pulau Jawa yang merupakan salah satu pusat bisnis penting di Indonesia. Ibu kota dari propinsi Jawa Timur adalah kota Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 42.030.633 (sensus 2015). Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang secara geografis terpisah dengan kota Surabaya. Kota Surabaya dan pulau Madura merupakan dua kawasan ekonomi yang potensial namun berkembang secara tidak seimbang.

Seperti halnya daerah lain, Provinsi Jawa Timur berupaya untuk semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di setiap daerahnya agar tidak terjadi ketimpangan. Seperti halnya yang terjadi antara kota Surabaya dengan Pulau Madura yang memiliki tingkat ketimpangan yang relatif tinggi. Keempat Kabupaten di Pulau Madura termasuk pada daerah termiskin di Jawa Timur. Dengan demikian, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dengan membangun Jembatan. Pembangunan jembatan Suramadu diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan di wilayah Surabaya ke Pulau Madura. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan industri bagi provinsi Jawa Timur. Sehingga pembangunan Jembatan Suramadu merupakan akses yang efisien dan efektif untuk meningkatkan mobilitas perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Melihat semakin padatnya Kota Surabaya dengan banyaknya penduduk yang melakukan urbanisasi dan sebagian besar berasal dari Madura (Wikipedia). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, maka dapat berdampak baik pula bagi perekonomian nasional

Jembatan Suramadu adalah jembatan yang melintasi Selat Madura yang menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan). Jembatan Suramadu memiliki panjang 5.438 m, yang saat ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Jembatan ini diresmikan awal pembangunannya oleh

Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 20 Agustus 2003 dan diresmikan pembukaannya pada tanggal 10 Juni 2009 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pembangunan ini ditujukan untuk mempercepat laju pertumbuhan perekonomian di Pulau Madura (Wikipedia). Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah 791,26 km² dengan jumlah penduduk sebesar 910.140 jiwa (2015) menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan merupakan yang terkecil dibandingkan dengan tiga Kabupaten lain yang terdapat di pulau Madura. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di sebelah barat, dan Kabupaten Sumenep di sebelah timur (Wikipedia).

Tingkat pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pamekasan semenjak dibangunnya Jembatan Suramadu, atau lebih tepatnya mulai tahun 2010-2016 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pamekasan sebesar 5,75 persen. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan menjadi 6,22 persen. Kabupaten Pamekasan kembali mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 menjadi 6,25 persen. Pada tahun 2013 perekonomian Pamekasan justru mengalami penurunan ke angka 6,10 persen. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2014 yang cukup signifikan menjadi 5,62 persen, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 5,32 persen. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan kembali mengalami peningkatan walau hanya sebesar 0,02 persen saja ke angka 5,35 persen. Berdasarkan pada data PDRB, Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten dengan tingkat PDRB terendah jika dibandingkan dengan keempat kabupaten lain yang berada di pulau Madura. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Pamekasan masih kalah dengan Kabupaten Sumenep yang jika dilihat dari kondisi geografis Kabupaten pamekasan lebih dekat dengan Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur sedangkan Kabupaten Sumenep berada di paling ujung Pulau Madura.



Gambar 1.1: Perkembangan PDRB Di Pulau Madura Menurut Harga Konstan, Periode Tahun 2010-2016 (Sumber Data: BPS Jawa Timur. Diolah)

Dari gambar 1.1 menunjukkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten yang ada di Pulau Madura. Sejak tahun 2010 kontribusi dari ketiga kabupaten di atas yaitu Kabupaten Sampang, Pamekasan, dan Sumenep selalu mengalami peningkatan. Hal berbeda terjadi pada Kabupaten Bangkalan yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 namun mampu kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Jika dilihat dari data PDRB keempat kabupaten di atas, Kabupaten Sumenep memiliki PDRB yang paling tinggi. Berbanding terbalik dengan Kabupaten Pamekasan yang menjadi kabupaten dengan PDRB terendah dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya.

Keberadaan Jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau Madura antara lain untuk menunjang distribusi barang dan jasa ke wilayah Madura, menumbuhkan investasi dan peluang kerja di pulau Madura. Dengan demikian pengalokasian pembiayaan pembangunan Jembatan Suramadu adalah strategi yang dilakukan Pemerintah pusat guna mendorong perekonomian daerah Madura. Pembangunan jembatan Suramadu diharapkan dapat memberikan dampak bagi perkembangan perekonomian setiap Kabupaten yang berada di Pulau Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan sebelum dan setelah adanya Jembatan Suramadu?.
2. Perubahan apa yang terjadi dalam perekonomian Pamekasan setelah dibangunnya Jembatan Suramadu?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan sebelum dan setelah adanya Jembatan Suramadu.
2. Untuk mengetahui perubahan kondisi perekonomian Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Setelah pembangunan Jembatan Suramadu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut serta memberikan gambaran kepada perancang kebijakan pembangunan
2. Penelitian ini juga berguna untuk memperkaya atau menambah keilmuan dan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Dalam landasan teori ini dijabarkan teori-teori yang membantu penyusun dalam analisis hasil penelitian serta merupakan penjabaran teori dan argumentasi yang disusun oleh penulis sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses proses pertumbuhan (Boediono 1999). Sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berlanjut.

Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai :

1. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk.
2. Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

Menurut Simon Kuznets dalam M.L Jhingan (2002) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk

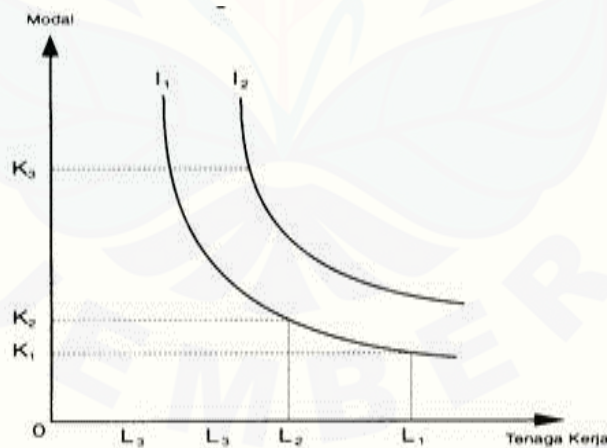
menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$)

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow

Model pertumbuhan neo-klasik Solow (Solow neo-classical growth model) merupakan pilar yang sangat memberi kontribusi terhadap teori pertumbuhan neo-klasik sehingga penggagasnya, Robert Solow, dianugerahi hadiah Nobel bidang ekonomi. Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod – Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi, ke dalam persamaan pertumbuhan (growth equation).



Gambar 2.1 Fungsi Produksi Neo-Klasik

Sifat teori pertumbuhan neo-klasik bisa dilihat dari fungsi seperti pada gambar 2.1. Fungsi produksinya ditunjukkan oleh I_1 , I_2 , dan seterusnya. Dalam fungsi produksi yang berbentuk demikian, suatu tingkat output tertentu dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja.

Misalnya untuk menciptakan output sebesar I_1 , kombinasi modal dan tenaga kerja yang dapat digunakan antara lain (a) K_3 dengan L_3 , (b) K_2 dengan L_2 , dan (c) K_1 dengan L_1 . Dengan demikian, walaupun jumlah modal berubah tetapi terdapat kemungkinan bahwa tingkat output tidak mengalami perubahan. Disamping itu, jumlah output dapat mengalami perubahan walaupun jumlah modal tetap. Misalnya walaupun jumlah modal tetap sebesar K_3 , jumlah output dapat diperbesar menjadi I_2 , jika tenaga kerja digunakan ditambah dari L_3 menjadi L_4 (Arsyad, 2004: 62 – 63).

Namun, berbeda dari model Harrod – Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (constant return to scale) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neo-klasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (diminishing returns) dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah; jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow juga memakai asumsi skala hasil tetap tersebut. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi-rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow maupun para teoritis lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam bentuknya yang lebih formal, model pertumbuhan neo-klasik Solow memakai fungsi produksi agregat standar, yakni :

$$Y = K^{\alpha} (AL)^{1-\alpha}$$

Di mana Y adalah produk domestik bruto, K adalah stok modal fisik dan modal manusia, L adalah tenaga kerja, dan A adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen. Karena tingkat kemajuan teknologi ditentukan secara eksogen (katakanlah 2 persen per tahun), model neo-klasik Solow terkadang juga disebut sebagai model pertumbuhan "eksogen", berlawanan dengan pendekatan pertumbuhan endogen.

Adapun simbol α melambangkan elastisitas output terhadap modal (atau persentase kenaikan GDP yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik dan modal manusia). Hal itu biasanya dihitung secara statistik sebagai pangsa

modal dalam perhitungan pendapatan nasional suatu negara. Karena α diasumsikan kurang dari 1 dan modal swasta diasumsikan dibayar berdasarkan produk marginalnya sehingga tidak ada ekonomi eksternal, maka formulasi teori pertumbuhan neoklasik ini memunculkan skala hasil modal dan tenaga kerja yang terus berkurang (*diminishing returns*).

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan teori pertumbuhan yang berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju, teori ini merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes yang merupakan teori jangka pendek yang kemudian menjadi teori jangka panjang. Pada model Harrod-Domar peranan investasi sangat penting.

Dalam jangka panjang investasi mempunyai pengaruh ganda. Di satu sisi investasi mempengaruhi permintaan agregat di sisi lain investasi juga mempengaruhi kapasitas produksi nasional dengan menambahkan stok modal yang tersedia. Harrod menyimpulkan agar suatu ekonomi nasional selalu tumbuh dengan kapasitas produksi penuh yang disebutnya sebagai pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady-state growth*), efek permintaan yang ditimbulkan dari penambahan investasi harus selalu diimbangi oleh efek penawarannya tanpa terkecuali. Tetapi investasi dilakukan oleh pengusaha yang mempunyai pengharapan yang tidak selalu sama dari waktu ke waktu, karena itu keseimbangan ekonomi jangka panjang yang mantap hanya dapat dicapai secara mantap pula apabila pengharapan para pengusaha stabil dan kemungkinan terjadinya hal itu sangat kecil, seperti yang dikemukakan oleh Joan Robinson (*golden age*).

Harrod juga mengemukakan bahwa sekali keseimbangan itu terganggu, maka gangguan itu akan mendorong ekonomi nasional menuju ke arah depresi atau inflasi sekular. Karena itu Harrod melambangkan keseimbangan ekonomi tersebut sebagai keseimbangan mata pisau, mudah sekali tergelincir dan sekali tergelincir semuanya akan menjadi hancur (jadi keseimbangan yang tidak stabil). Teori pertumbuhan ekonomi Domar hampir mirip dengan teori Harrod walaupun

ada beberapa perbedaan yang mendasar pula antara kedua teori itu. Perbedaan itu khususnya menyangkut mengenai tiadanya fungsi investasi pada model Domar, sehingga investasi yang sebenarnya tidak ditentukan di dalam teorinya. Karena itu kesulitan pencapaian keseimbangan ekonomi jangka panjang yang mantap bagi Harrod, disebabkan oleh sulitnya kesamaan v dan v_r atau laju pertumbuhan yang disyaratkan dengan laju pertumbuhan natural, sedang bagi Domar kesulitan itu timbul karena adanya kecenderungan masyarakat untuk melakukan investasi yang relatif terlalu rendah (*underinvestment*).

Dalam konsep ICOR, investasi adalah total dari pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri atas gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, stok bahan baku dan sebagainya. Nilai dalam investasi terdiri dari :

1. Pembelian barang modal baru.
2. Pembuatan/perbaikan besar barang yang sifatnya menambah umur atau meningkatkan kemampuan.
3. Penjualan barang modal bekas.
4. Perubahan stok.

Konsep COR ada 2, yaitu *average capital-output ratio* (ACOR) dan *incremental capital-output ratio* (ICOR). ACOR menunjukkan hubungan antara stok modal yang ada dan aliran output lancar yang dihasilkan. ICOR menunjukkan; perbandingan antara kenaikan tertentu pada stok modal (ΔK) dan kenaikan Output atau pendapatan (ΔY). Besarnya COR tergantung pada teknik produksi yang digunakan. Pada sektor yang teknik produksinya bersifat padat modal, COR-nya akan tinggi. Sebaliknya, sektor dengan teknik produksi padat karya, COR-nya akan rendah. Sektor-sektor seperti transportasi, telekomunikasi, perhubungan, perumahan, dan industri barang modal akan mempunyai COR sektoral yang relatif tinggi. Nilai COR yang tinggi pada sektor-sektor tersebut disebabkan oleh modal besar yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap output yang diinginkan. Dengan kata lain, sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang menggunakan teknik produksi yang bersifat lebih padat modal dibandingkan sektor-sektor lainnya.

2.1.3 Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur, menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 dalam Kodoatie, R.J.,2005) infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pengertian infrastruktur tersebut maka infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Secara teknik, pengertian infrastruktur dijelaskan sebagai aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Oleh karena itu, infrastruktur merupakan bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain yang didefinisikan dalam suatu sistem.

Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa agar tidak menjadi *necropolis city*. Ada beberapa faktor pendorong kebutuhan infrastruktur, antara lain:

1. Pertumbuhan penduduk

Adanya penambahan penduduk menyebabkan meningkatnya permintaan kebutuhan masyarakat. Terutama untuk kebutuhan pokok, antara lain makanan, pakaian, dan perumahan. Maka dari itu pemenuhan sarana prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang kebutuhan masyarakat agar lebih mempermudah kegiatan bermasyarakat.

2. Urbanisasi

Tingginya angka urbanisasi masuk ke kota menyebabkan meningkatnya kebutuhan infrastruktur sebagai penunjang kehidupan

masyarakat menjadi lebih baik dan memperlancar arus transportasi. Contoh-contoh infrastruktur tersebut antara lain: transportasi, telekomunikasi, energi, perumahan, fasilitas umum, dsb.

3. Bencana alam

Munculnya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, air rob, gempa bumi, dll merupakan salah satu faktor pendorong pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan saat terjadinya bencana alam karena berfungsi sebagai alat pertolongan atau sebagai pengganti infrastruktur yang rusak akibat bencana alam tersebut, contoh pembangunan infrastruktur karena bencana alam misalnya pembangunan jalan dan jembatan, telekomunikasi, perumahan, fasilitas umum, klinik, listrik, dll.

Dampak pembangunan Infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur. Perannya sebagai penggerak di sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai *multiplier* dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi.

Dalam pembangunan ekonomi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan pembangunan infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran suatu negara.

Sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dan investasi pembangunan diperlukan berbagai infrastruktur. Antara lain jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, air bersih, dsb. Dorongan peningkatan pada subsektor listrik, subsektor jalan, subsektor transportasi dan subsektor komunikasi tersebut disebabkan karena tingkat permintaan dari subsektor tersebut terus mengalami

peningkatan. Disamping itu, respon permintaan yang terus meningkat terhadap subsektor-subsektor tersebut diimbangi dengan banyaknya investasi pembangunan infrastruktur di subsektor-subsektor tersebut.

Sebagai contohnya adalah kebutuhan akan listrik. Indonesia mengalami permasalahan dalam listrik dimana suplai listrik tidak dapat memenuhi kebutuhan akan listrik yang mengakibatkan pemadaman di beberapa daerah secara bergiliran. Padahal listrik tidak hanya dibutuhkan pada rumah tangga-rumah tangga saja, namun juga sangat dibutuhkan pada sektor-sektor industri yang akan berdampak pada perekonomian masyarakatnya pula. Maka dari itu infrastruktur jaringan listrik merupakan komponen penting dalam menunjang aktivitas masyarakat dan juga sangat berpengaruh terhadap masalah perekonomian.

Begitu pula dengan pembangunan infrastruktur jaringan jalan. Pembangunan jalan sangat tidak kalah penting dan diperlukan sebagai alat penghubung suatu tempat dengan tempat yang lain. Dengan adanya akses jalan yang mudah dijangkau akan mempengaruhi unsur strategis suatu tempat dan dengan mudahnya akses akan mempengaruhi banyaknya pihak swasta yang mau berinvestasi. Dengan banyaknya pihak swasta yang mau berinvestasi tersebut akan mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Selain itu dengan adanya pembangunan-pembangunan infrastruktur salah satu contohnya seperti jaringan jalan juga akan memberi manfaat kesejahteraan masyarakat karena terbebas dari keterpencilan suatu tempat dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

Jaringan telekomunikasi pun juga memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya banyak stasiun televisi swasta saat ini menjadi bukti bahwa cukup banyak investasi swasta di Indonesia di bidang pertelekomunikasian. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, telekomunikasi sangat diperlukan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu negara. Dan permintaan akan sarana telekomunikasi saat ini juga semakin meningkat.

Sarana air bersih juga mempunyai peran sangat strategis untuk meningkatkan taraf hidup dan derajat kesehatan masyarakat, juga sebagai faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penyediaan baik segi

kualitas, kuantitas dan kontinuitas, belum berjalan berkesinambungan. Sisi lain, tuntutan kebutuhan air bersih yang memenuhi standar kesehatan terus mengalami peningkatan tanpa diimbangi dengan perbaikan kualitas pelayanan.

Berdasarkan peran dan fungsinya seperti yang telah diungkapkan di atas (sebagai pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai *multiplier* dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi), maka dapat disimpulkan bahwa sektor infrastruktur merupakan fundamental perekonomian di Indonesia.

2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi regional sebagian besar dikutip dari ilmu ekonomi makro atau ekonomi pembangunan dengan mengubah batas wilayah dan disesuaikan dengan lingkungan operasionalnya. Sedangkan sebagian lagi dikembangkan asli dari ilmu ekonomi regional

Perbedaan pokok antara analisa pertumbuhan ekonomi nasional dengan pertumbuhan ekonomi regional bahwa yang menjadi titik berat dalam analisa pertumbuhan ekonomi daerah adalah perpindahan faktor produksi. Besarnya kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan factor diduga memperbesar peluang bagi tingkat pertumbuhan regional yang bervariasi. Karena sumber-sumber pertumbuhan antara daerah-daerah pasti menjadi lebih besar daripada diantara Negara-negara.

2.1.5 Teori Kutub Pertumbuhan

Teori ini dikemukakan oleh Perroux pada tahun 1955, atas dasar pengamatan terhadap proses pembangunan. Perroux mengakui kenyataan bahwa pembangunan tidak terjadi dimana-mana secara serentak, tetapi muncul ditempat-tempat tertentu dengan intensitas yang berbeda. Tempat-tempat itulah yang dinamakan titik-titik dan kutub-kutub pertumbuhan. Dari titik-titik dan kutub-kutub pertumbuhan itulah pembangunan akan menyebar melalui berbagai saluran dan mempunyai akibat akhir yang berlainan pada perekonomian secara keseluruhan. Mengingat pengamatan tersebut, teori ini menyarankan keperluan untuk memusatkan investasi dalam sejumlah sektor kecil sebagai sektor kunci di

beberapa tempat tertentu. Dalam memusatkan usaha pada sejumlah sektor dan tempat yang kecil diharapkan pembangunan akan menjalar pada sektor lain pada seluruh wilayah, dengan demikian sumber-sumber material dan manusiawi yang digunakan dapat dimanfaatkan lebih baik dan lebih efisien. Jadi pada dasarnya teori kutub pertumbuhan menerangkan akibat dari sekelompok kesatuan-kesatuan yang memimpin atau karena polarisasi.

2.1.6 Teori Ketidakseimbangan Pertumbuhan Wilayah

Teori ketidakseimbangan pertumbuhan wilayah muncul terutama sebagai reaksi terhadap konsep kestabilan dan keseimbangan pertumbuhan dari teori Neoklasik. Tesis utama dari teori ini adalah bahwa kekuatan pasar sendiri tidak dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan antarwilayah dalam suatu negara; bahkan sebaliknya kekuatan-kekuatan ini cenderung akan menciptakan dan bahkan memperburuk perbedaan-perbedaan itu. Dalam kritiknya terhadap teori keseimbangan pertumbuhan, Myrdal berpendapat bahwa perubahan-perubahan dalam suatu sistem sosial tidak diikuti oleh penggantian perubahan-perubahan pada arah yang berlawanan. Beranjak dari pendapat ini, ia mengembangkan teori penyebab kumulatif dan berputarnya proses sosial untuk menjelaskan ketimpangan internasional dan antarwilayah. Menurut Myrdal, terdapat dua kekuatan yang bekerja dalam proses pertumbuhan ekonomi, efek balik negatif (*backwash effect*) dan efek penyebaran (*spread effect*). Kedua kekuatan itu digunakan untuk menunjukkan konsekuensi spasial dari pertumbuhan ekonomi terpusat baik negatif maupun positif. Kekuatan efek penyebaran mencakup penyebaran pasar hasil produksi bagi wilayah belum berkembang, penyebaran inovasi dan teknologi; sedangkan kekuatan efek balik negatif biasanya melampaui efek penyebaran dengan ketidakseimbangan aliran modal dan tenaga kerja dari wilayah tidak berkembang ke wilayah berkembang.

2.1.7 PDRB

PDRB adalah hasil penjumlahan dari seluruh nilai tambah (produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu) yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan

usahanya disuatu daerah tanpa memperhatikan pemilikan atas dasar factor produksi.

PDRB secara berkala dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada suatu tahun dasar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PDRB Atas` Dasar Harga Berlaku adalah PDRB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun bersangkutan (harga yang terjadi setiap tahunnya).
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah PDRB yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

2.1.7 Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian.

Dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.

3. Pergeseran diferensial menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Yanti *et al.* (2013) dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi serta keterkaitannya dalam mengembangkan wilayah Jembatan Suramadu khususnya di Desa Sukosilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah untuk pembangunan Jembatan Suramadu tersebut masih belum maksimal dalam mengembangkan wilayah Jembatan Suramadu. Suprijati *et al.* (2013) dalam penelitiannya menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan teori *harrod – domar* untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembangunan Jembatan Suramadu masih tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Bangkalan dan PDRB Kabupaten Bangkalan terus mengalami peningkatan sebelum maupun sesudah adanya pembangunan Jembatan Suramadu. Amin (2014) melakukan penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan uji *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap perekonomian Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada uji LQ yang memiliki sumbangan tertinggi terhadap Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang sebelum adanya Jembatan Suramadu adalah sektor pertanian dan perdagangan, sementara itu pada analisis *Shift Share* secara singkat menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sampang.

Aminah (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan model regresi data panel dengan metode *fixed effect* pada infrastruktur 35 Kabupaten di Jawa Tengah dalam periode 2012 hingga 2014 untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hasil penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa variabel fasilitas kesehatan dan air bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel fasilitas pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Maqin (2011) dalam penelitiannya menggunakan analisis data pooled untuk mengetahui pengaruh kondisi infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, listrik, tenaga kerja, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki pengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada infrastruktur kesehatan memiliki korelasi negatif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.1. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Penelitian

- a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh pembangunan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
- b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan beberapa penelitian yang datanya dapat diperoleh dari instansi-instansi pemerintah.

2. Perbedaan Penelitian

- a. Jika Yanti *et al.* (2013) dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi serta keterkaitannya dalam mengembangkan wilayah Jembatan Suramadu khususnya di Desa Sukosilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini metode pengambilan datanya menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan.

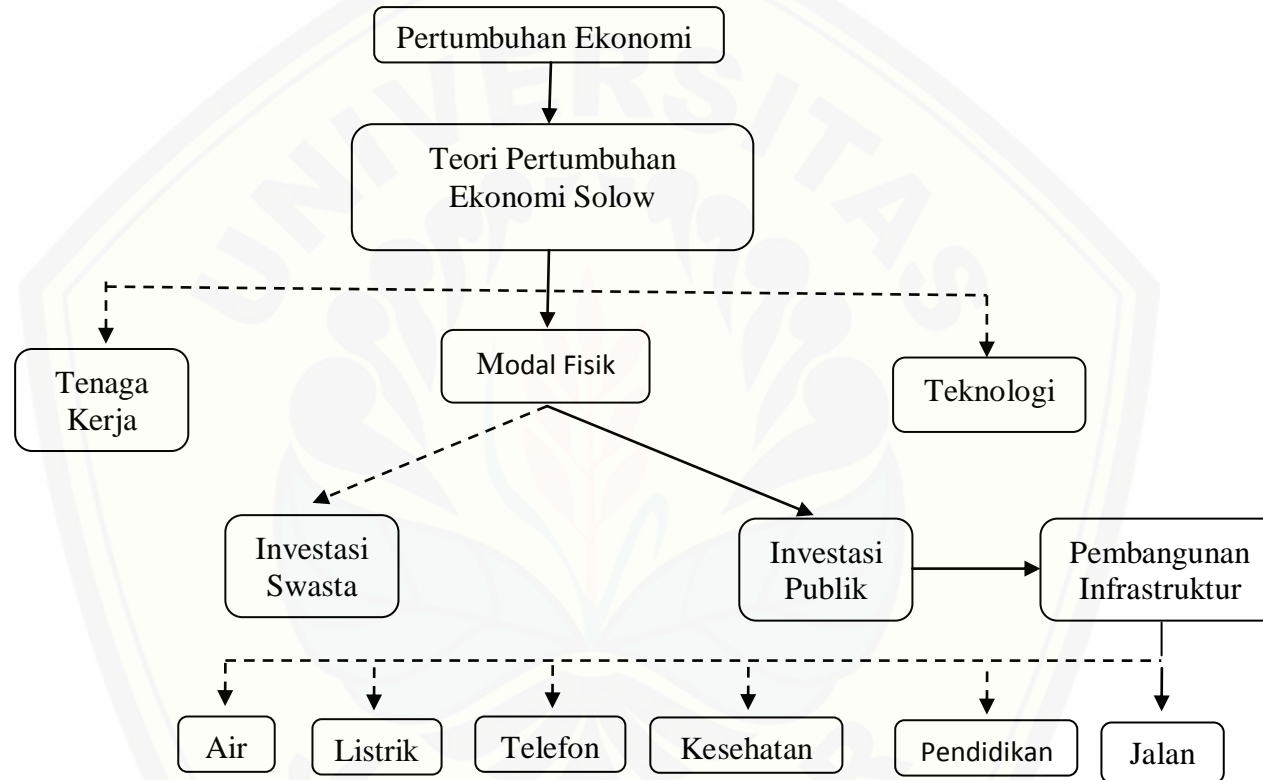
- b. Pada penelitian milik Suprijati *et al.* (2013) ia menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan teori Harrod–Domar untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini metode metodenya adalah kuantitatif dan menggunakan model *Shift Share*. Lokasi penelitian ini juga berbeda yaitu terdapat di Kabupaten Pamekasan
- c. Amin (2014) melakukan penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan uji *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap perekonomian Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis *Shift Share* yang berbeda yaitu analisis *Shift Share* Esteban Marquillas dan lokasi penelitiannya dilakukan di Kabupaten Pamekasan
- d. Perbedaan penelitian Aminah (2017) dengan penelitian ini adalah, Aminah melakukan penelitian dengan menggunakan model regresi data panel dengan metode fixed effect pada infrastruktur 35 Kabupaten di Jawa Tengah dalam periode 2012 hingga 2014 untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Pada penelitian ini menggunakan model analisis *Shift Share* yang melihat pengaruh pembangunan Jembatan Suramadu terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Pamekasan.
- e. Maqin (2011) dalam penelitiannya menggunakan analisis data *pooled* untuk mengetahui pengaruh kondisi infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, listrik, tenaga kerja, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembangunan infrastruktur jembatan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Yanti, Ananda Tri Dharma. Soeaidy, Mochammad Saleh. Ribawanto, Heru. (2013)	<i>Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)</i>	Kualitatif Deskriptif	Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu	Kebijakan yang diambil pemerintah untuk pembangunan Jembatan Suramadu tersebut masih belum maksimal dalam mengembangkan wilayah Jembatan Suramadu
2.	Suprijati, Yayuk dan Yakin, Ainul. 2013	<i>Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Harrod-Domar)</i>	Model Analisis Harrod-Domar	PDRB Menurut Harga Konstan, PDRB menurut Harga Berlaku	pembangunan Jembatan Suramadu masih tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Bangkalan dan PDRB Kabupaten Bangkalan terus mengalami peningkatan sebelum maupun sesudah adanya pembangunan Jembatan Suramadu
3.	Amin, Muhammad. 2014	<i>Dampak Jembatan Suramadu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten</i>	Analisis LQ dan Shift Share	Sektor ekonomi kabupaten Bangkalan dan Sampang	Pada uji LQ yang memiliki sumbangan tertinggi terhadap Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang sebelum adanya

		<i>Bangkalandan Kabupaten Sampang</i>			Jembatan Suramadu adalah sektor pertanian dan perdagangan, sementara itu pada analisis <i>Shift Share</i> secara singkat menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sampang.
4.	Aminah, Ema Noviyanti. 2017	<i>Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014</i>	Regresi data panel	Infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air bersih	Variabel fasilitas kesehatan dan air bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel fasilitas pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah
5.	Maqin, R. Abdul. (2011)	<i>Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat.</i>	Regresi data Panel	Pertumbuhan ekonomi, infrastruktur ekonomi dan sosial	Infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki pengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada infrastruktur kesehatan memiliki korelasi negatif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan : ————— : Fokus Penelitian
 - - - - - : Indikator yang tidak dibahas

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelit

2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian

1. Keunggulan

Dalam penelitian ini keunggulannya adalah objek yang digunakan dalam penelitian yang sejenis berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Kabupaten Pamekasan. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan umumnya menggunakan Pulau Madura secara keseluruhan dan Kabupaten Bangkalan yang lokasinya berdekatan dengan Jembatan Suramadu itu sendiri.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan kondisi pada saat sebelum dan sesudah yang menyebabkan penelitian ini tidak objektif dikarenakan kita tidak mengetahui kondisi pada saat sebelum pembangunan Jembatan Suramadu untuk dibandingkan dengan kondisi yang dihadapi saat ini

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

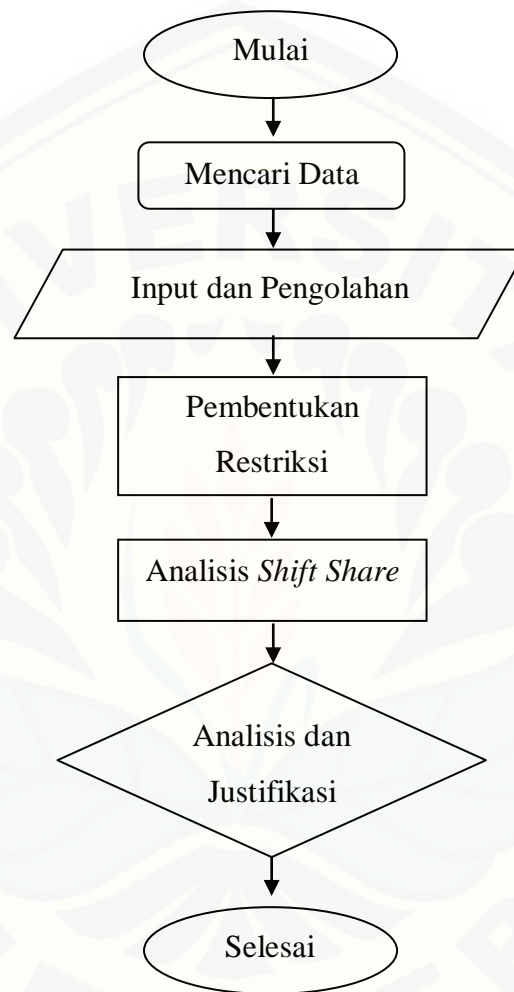
Langkah paling awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah yang dimaksudkan sebagai penegas batas-batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Dilanjutkan dengan penguraian latar belakang permasalahan yang dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang probematika dan fenomena di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan dengan seksama, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya dan hendak dicari jawabannya dalam penelitian.

Pada bentuk penelitian inferensial, peneliti harus merumuskan hipotesis penelitiannya dan menentukan variabel penelitian kemudian dilakukan operasionalisasi pada tiap variabel yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah memilih instrumen penelitian. Instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data penelitian dari lapangan. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dan analisis. Proses pengolahan data diawali dari tabulasi data dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis- analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan penyimpulan hasil analisis.

Langkah terakhir dalam setiap proses penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan

kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan. Rancangan penelitian terstruktur sebagaimana skema berikut :



Gambar 3.1: Rancangan Penelitian

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistic

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Sugiono, 2003:199).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana dalam analisis deskriptif menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁴ Penelitian deskriptif bertujuan mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pamekasan berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pamekasan selama kurun waktu 2003-2009 sebelum pembangunan dan 2010 – 2016 setelah pembangunan Suramadu.

Pemilihan Kabupaten Pamekasan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena jika dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Pulau Madura, Kabupaten Pamekasan merupakan daerah yang memiliki tingkat PDRB terendah. Jika dibandingkan dengan Kabupaten Sumenep yang lokasi berada diujung pulau Madura kondisinya sangat jauh perbedaannya. Jadi penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak pembangunan jembatan Suramadu bagi perekonomian Kabupaten Pamekasan

3.4 Data dan Jenis data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian-penelitian lapangan tetapi dari instansi atau dinas terkait yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data PDRB Provinsi Jawa Timur dan PDRB Kabupaten Pamekasan dimulai tahun 2003-2009 sebelum pembangunan dan 2010-2016 setelah pembangunan Suramadu.

Penelitian ini mendapatkan data yang sudah diublikasikan dan data digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS Kabupaten Pamekasan, BPS Provinsi Jawa Timur, berbagai literature, studi pustaka yang berupa jurnal-jurnal, serta sumber-sumber lainnya yang relevan

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Shift Share* Esteban Marquillas untuk menganalisis perubahan nilai sektor di Kabupaten Pamekasan dan metode analisis uji beda untuk menganalisis perbedaan kondisi perekonomian sebelum dan sesudah pembangunan Jembatan Suramadu dengan menggunakan metode Uji beda dua Mean. Pembahasan lebih lanjut mengenai kedua metode tersebut adalah sebagai berikut

3.5.1 Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas

Perhitungan *Shift Share* yaitu untuk mengukur perubahan nilai PDRB sektor *i* wilayah *j* dengan rumus sebagai berikut (Soepomo, 1993):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} + A_{ij}$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij}.r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan persamaan (1), r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor *i* di wilayah *j*, sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat Provinsi Jawa Timur dan pertumbuhan sektor/subsektor Provinsi yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (E_{ij.t} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E_{in.t} - E_{in}) / E_{in}$$

$$rn = (En.t - En) / En$$

Dij = Perubahan sektor i di Kabupaten Pamekasan

Nij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Pamekasan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur

Mij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Pamekasan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i Provinsi Jawa Timur

Cij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di Kabupaten pamekasan

Eij = PDRB sektor/subsektor i di Pamekasan tahun awal analisis

Eij.t = PDRB sektor/subsektor i di Pamekasan tahun akhir analisis

Ein = PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur tahun awal analisis

Ein.t = PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

En = PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun awal analisis

En.t = PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persamaan *Shift Share* untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$Dij = Eij.rn + Eij(rin - rn) + Eij (rij - rin) + Aij$$

Dalam analisis *Shift Share Esteban Marquillas* mengandung unsur baru yang diberi notasi E'_{ij} didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dapat dirumuskan menjadi :

$$E'_{ij} = Eij (Ein/En)$$

Untuk mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah i dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (rij - rin)$$

Untuk menghitung efek alokasi (A_{ij}) sektor i wilayah j ditentukan dengan:

$$A_{ij} = (Eij - E'_{ij})(rij - rin)$$

Berdasarkan A_{ij} maka akan diperoleh:

1) Spesialisasi sektor i pada wilayah j dengan simbol $(E_{ij} - E'_{ij})$

- 2) Keuntungan kompetitif atau daya saing wilayah yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari $(r_{ij} - r_{in})$.

Tabel 3.1 Kriteria Efek Alokasi

$E_{ij} - E'_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	A_{ij}	Kriteria
Positif	Negatif	Negatif	Spesialisasi. Tidak Memiliki Keunggulan Kompetitif
Negatif	Negatif	Positif	Tidak Spesialisasi. Tidak Memiliki Keunggulan Kompetitif
Negatif	Positif	Negatif	Tidak Spesialisasi. Keunggulan Kompetitif
Positif	Positif	Positif	Spesialisasi. Keunggulan Kompetitif

Sumber : Herzog, H. W dan RJ Olsen (1997)

3.5.2 Uji Beda dua Mean

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi perekonomian Kabupaten Pamekasan sebelum dan setelah adanya Jembatan Suramadu apakah mengalami perubahan atau tidak. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio dan menggunakan rata-rata dari dua variabel. Adapun rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

T = nilai t

\bar{X}_1 = rata-rata data kelompok pertama

\bar{X}_2 = rata-rata data kelompok kedua

X_1 = data kelompok pertama

X_2 = data kelompok kedua

S^2 = estimasi perbedaan kelompok

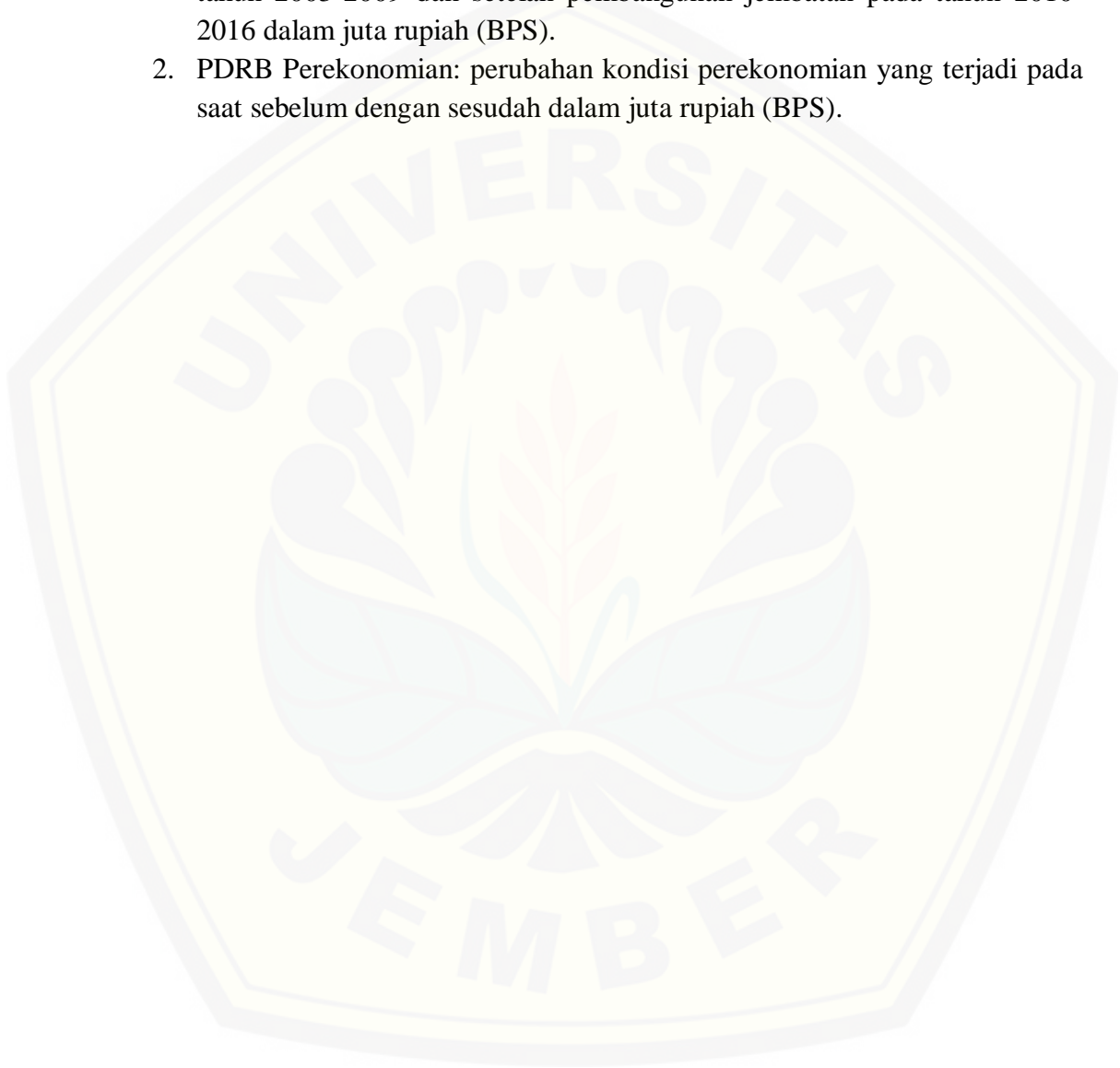
n_1 = banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

n_2 = banyaknya sampel pengukuran kelompok kedua

3.6 Definisi Operasional

Agar penelitian dapat terestimasi dengan baik maka pemilihan serta pendefinisian variabel sangat diperlukan. Definisi variabel dijelaskan yaitu mengenai pengertian PDRB.

1. PDRB pertumbuhan: pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Pamekasan pada saat sebelum pembangunan jembatan suramadu yaitu tahun 2003-2009 dan setelah pembangunan jembatan pada tahun 2010-2016 dalam juta rupiah (BPS).
2. PDRB Perekonomian: perubahan kondisi perekonomian yang terjadi pada saat sebelum dengan sesudah dalam juta rupiah (BPS).



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembangunan Jembatan Suramadu tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Kabupaten Pamekasan. Terdapat beberapa dampak positif dan juga beberapa dampak negatif setelah dibangunnya Jembatan Suramadu. Setelah pembangunan Jembatan Suramadu kondisi perekonomian Pamekasan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, maksudnya perekonomian Kabupaten Pamekasan dalam kurun waktu tujuh tahun tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, terkadang juga mengalami penurunan, kondisi ini sama dengan sebelum dibangunnya Jembatan Suramadu. Beberapa perubahan juga terjadi terhadap kondisi sektor-sektor dalam perekonomian. Terdapat sektor yang menjadi lebih baik setelah pembangunan Jembatan Suramadu, dan ada juga sektor yang awalnya baik menjadi menurun
2. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada perekonomian Kabupaten pamekasan yang berarti bahwa pembangunan Jembatan Suramadu tidak berdampak besar bagi perekonomian Pamekasan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Pamekasan diharapkan dapat fokus terhadap pengembangan kemampuan dalam bidang teknologi di sektor pertanian dengan menerapkan inovasi-inovasi baru yang mampu meningkatkan daya saing dengan kabupaten-kabupaten lain yang ada di Pulau Madura sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.
2. Mengoptimalkan pangsa pasar sektor pertanian serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang berkaitan dengan sektor pertanian agar

kinerjanya semakin meningkat dan menjadi daya dorong bagi perkembangan sektor-sektor lainnya.

3. Perlunya peninjauan kembali sektor-sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan pada masa yang akan datang, kemudian pemerintah harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pengembangan sektor tersebut untuk menarik minat investor agar menanamkan investasinya sehingga sektor tersebut semakin berkembang



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. 2014. *Dampak Jembatan Suramadu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalandan Kabupaten Sampang*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Aminah, Ema Noviyanti. 2017. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Bisnis. 2016. *Kualitas Infrastruktur Indonesia masih rendah, penerapan teknologi dibutuhkan*. Jakarta. (Online). (www.bisnis.com, diakses: 27 agustus 2017).
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS 2016. a, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pamekasan tahun 2010-2016*. Kabupaten Pamekasan.
- BPS 2016. b, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2016*. Provinsi Jawa Timur.
- DPU 2017, *Peran PU dalam Pembangunan Infrastruktur*. (Online). (www.pu.go.id, diakses: 03 september 2017).
- Effendi, Muhammad. 2013. *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan)*. Universitas Diponegoro.
- Haffinudin, Muhamad. 2006. *Analisa Perkembangan PDRB Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Pada Tahun 1993-2003 Dengan Pendekatan Teori Harrod-Domar*: Universitas Dr. Soetomo.
- Hidayat, Taufiq. 2012. *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Masyarakat Madura : Tinjauan Dari Sisi Perekonomian dan Kesejahteraan*: Universitas Madura.
- Hotijah, Siti. 2013. *Perkembangan Industri dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jembatan Suramadu*: Universitas Negeri Surabaya.
- Iek, Mesak. 2010. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat)*: Universitas Cendrawasih.
- Jhingan, M.L, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

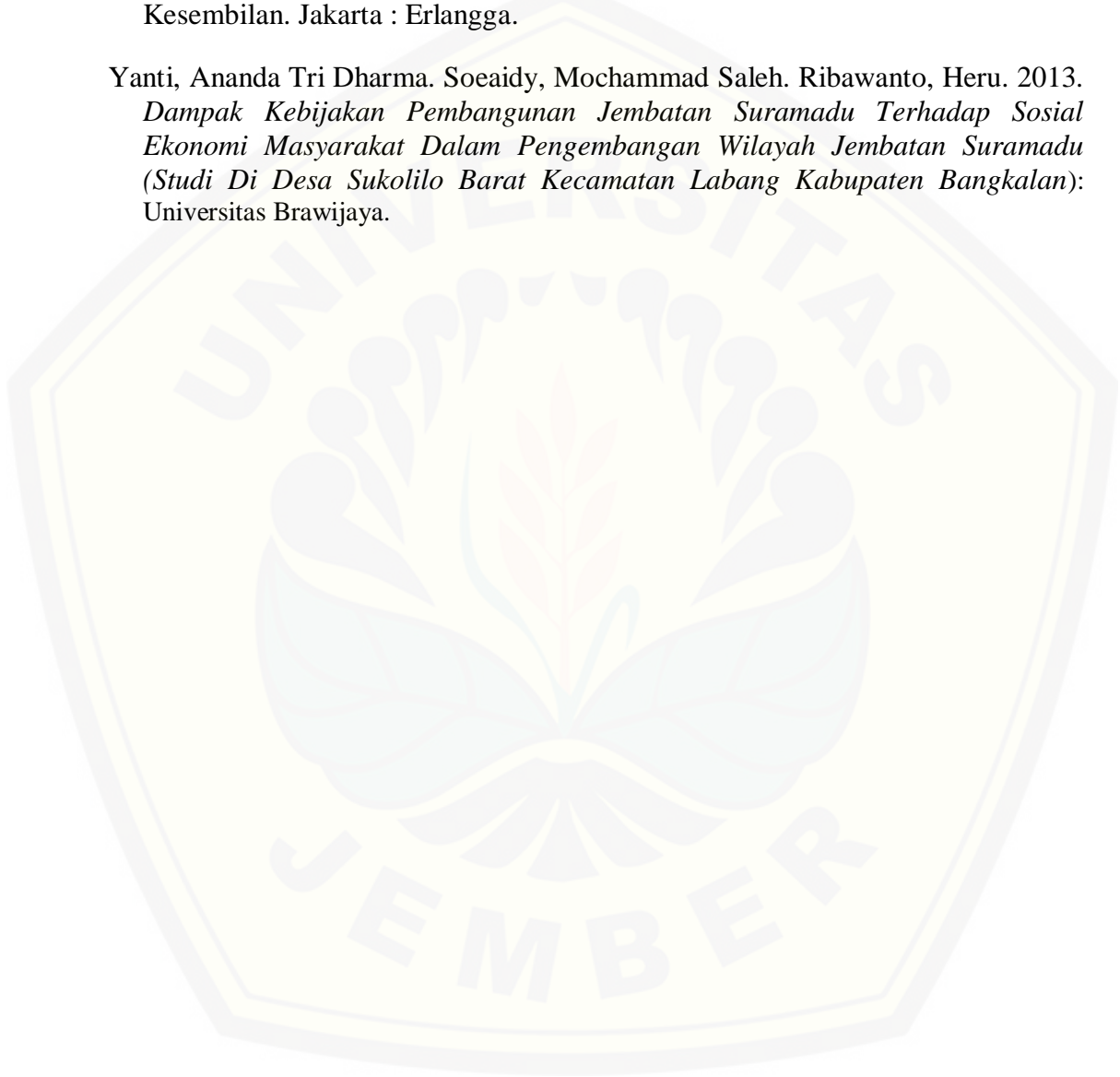
- Maqin, R. Abdul. 2011. *Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat*. Universitas Pasundan.
- Meersman, Hilde. Nazemzadeh, Marzieh. 2017. *The Contribution of Transport Infrastructure to Economic Activity: the case of Belgium*. University of Antwerpen.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nugroho, SBM. 2004. *Model Ekonomi Basis Untuk Perencanaan Pembangunan Daerah*. *Dinamika Pembangunan*, Vol. 1, No. 1: 23-30.
- Palei, Tatyana. 2015. *Assesing The Impact of Infrastructure on Economic Growth and Global Competitiveness*. Kazan Federal University.
- Prasetyo, Rindang Bangun. Firdaus, Muhammad. 2009. *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Dwi Putri. 1996. *Analisa Pengaruh Pertumbuhan Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Jasa dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Periode 1980-1994*. Universitas Airlangga.
- Rofiani, Indah Liza. 2016. *Analisis peran Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Institut Pertanian Bogor.
- Sasana, Hadi. 2005. *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Antar Wilayah, Antar Sektor di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.12 No.2, September 2005.
- Sudaryadi. 2007. *Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga Jawa Tengah (Simulasi SNSE Jawa Tengah 2004)*: Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2006 *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Kencana.

Sukmawati, Debbie Anjani. 2016. *Pengaruh Penyediaan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2005-2013*. Institut Pertanian Bogor.

Suprijati, Yayuk dan Yakin, Ainul. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Harrod-Domar)*: Universitas Dr. Soetomo.

Todaro, Michael, P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.

Yanti, Ananda Tri Dharma. Soeaidy, Mochammad Saleh. Ribawanto, Heru. 2013. *Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)*: Universitas Brawijaya.



LAMPIRAN A Produk Domestik Regional Bruto

A.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2002-2009

Sektor/Sub Sektor	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pertanian	41.354.488,14	42.143.435,26	43.331.493,13	44.700.484,17	45.424.592,46	46.852.102,57	48.315.111,68	50.208.896,71
A. Tanaman Bahan Makanan	24.257.703,46	24.674.936,40	25.205.496,54	25.427.122,99	25.661.624,48	26.077.033,87	26.778.734,92	27.776.011,76
B. Tanaman Perkebunan	6.982.271,72	7.115.176,19	7.138.569,05	7.812.005,27	6.620.000,33	6.821.162,74	6.860.314,18	7.171.086,42
C. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	6.016.548,19	6.340.742,64	6.705.049,51	6.982.097,93	7.301.758,58	7.745.333,66	8.038.041,84	8.365.702,81
D. Kehutanan	909.815,18	623.924,45	500.785,59	427.210,90	538.404,32	545.245,51	647.780,70	639.151,59
E. Perikanan	3.188.149,59	3.388.655,58	3.781.592,44	4.052.047,08	5.302.804,75	5.663.326,79	5.990.240,04	6.256.944,13
2. Pertambangan & Penggalan	4.415.073,37	4.513.712,20	4.595.921,86	5.024.241,98	5.508.981,95	6.079.017,69	6.645.089,70	7.104.816,81
A. Minyak Dan Gas Bumi	574.348,76	582.552,55	600.760,90	629.733,85	673.894,55	888.220,96	1.067.860,48	1.329.806,66
B. Pertambangan Tanpa Migas	393.518,58	402.524,79	388.361,86	404.322,90	509.331,65	537.339,96	574.036,18	608.409,32
C. Penggalan	3.447.206,03	3.528.634,86	3.606.799,10	3.990.185,23	4.325.755,75	4.653.456,77	5.003.193,04	5.166.600,83
3. Industri Pengolahan	61.396.901,68	64.133.626,55	67.518.434,83	70.635.868,95	74.118.627,80	77.651.260,80	81.033.880,58	83.299.893,39
A. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Industri Tanpa Migas **)	61.396.901,68	64.133.626,55	67.518.434,83	70.635.868,95	74.118.627,80	77.651.260,80	81.033.880,58	83.299.893,39
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	33.649.117,07	34.854.710,77	36.172.779,20	38.069.476,89	40.998.669,51	42.287.027,11	43.935.696,99	45.170.406,97
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	2.663.683,20	2.636.642,43	2.668.228,28	2.735.132,30	2.751.453,81	2.825.283,36	2.669.569,64	2.564.655,55
3. Brg. Kayu & Hasil	2.222.655,48	2.315.050,39	2.236.279,92	2.265.195,08	1.919.652,61	1.928.479,51	1.911.590,06	1.845.640,20

Hutan Lainnya								
4. Kertas Dan Barang Cetakan	7.461.235,42	8.198.652,37	9.723.670,02	10.083.087,40	11.912.891,71	12.938.553,03	13.901.417,86	14.666.540,74
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	5.062.333,16	5.236.183,76	5.341.652,60	5.734.256,57	7.145.434,13	7.545.047,72	7.852.082,55	8.110.967,24
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	2.104.196,13	2.215.956,12	2.353.743,64	2.435.594,26	2.520.782,08	2.557.131,63	2.713.685,41	2.721.494,91
7. Logam Dasar Besi & Baja	4.754.938,32	5.013.691,43	5.221.120,96	5.224.072,49	2.935.369,92	3.104.849,23	3.201.603,53	3.227.875,82
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1.112.246,36	1.160.088,47	1.194.419,50	1.347.001,41	2.064.865,09	2.519.424,05	2.830.690,35	2.912.599,55
9. Barang Lainnya	2.366.496,54	2.502.650,81	2.606.540,71	2.742.052,55	1.869.508,94	1.945.465,16	2.017.544,19	2.079.712,41
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3.653.095,56	4.016.156,13	4.510.427,06	4.429.541,77	3.625.634,14	4.122.313,36	4.246.146,62	4.361.515,80
A. Listrik	2.949.987,84	3.216.552,65	3.644.984,60	3.582.603,54	2.726.184,70	2.883.020,01	2.978.969,33	3.016.504,77
B. Gas	494.483,68	583.161,85	642.860,15	619.852,32	667.628,90	997.187,50	1.012.125,23	1.079.881,98
C. Air Bersih	208.624,04	216.441,63	222.582,31	227.085,91	231.820,54	242.105,85	255.052,06	265.129,05
5. Bangunan	8.293.319,45	8.447.765,37	8.602.401,30	8.903.497,41	9.511.130,44	9.626.436,85	9.887.403,83	10.307.883,76
6. Perdag., Hotel & Restoran	57.926.650,32	62.511.781,39	68.295.968,36	74.546.735,68	77.610.221,52	84.119.329,50	90.911.382,23	95.983.867,10
A. Perdagangan Besar & Eceran	46.841.744,10	50.325.521,47	54.937.067,13	60.074.242,80	63.090.336,38	68.729.389,54	74.426.340,67	78.452.805,70
B. Hotel	1.579.109,03	1.793.422,39	2.144.867,97	2.254.552,39	2.406.381,77	2.428.304,81	2.548.246,54	2.712.067,25
C. Restoran	9.505.797,19	10.392.837,53	11.214.033,26	12.217.940,49	12.113.503,37	12.961.635,15	13.936.795,02	14.818.994,15
7. Pengangkutan & Komunikasi	12.243.295,73	12.953.457,58	13.767.000,43	14.521.814,33	17.179.673,75	18.503.297,93	20.164.063,95	22.781.527,66
A. Pengangkutan	8.675.187,90	9.315.706,78	10.129.249,63	10.520.847,32	10.430.228,00	10.919.407,17	11.123.271,21	11.911.782,54
1. Angkutan Rel	136.431,04	143.796,66	140.659,89	149.709,88	134.546,26	122.847,11	137.567,55	145.838,88
2. Angkutan Jalan Raya	3.889.885,18	4.001.568,84	4.120.984,48	4.269.296,96	3.706.824,09	3.787.481,35	3.821.159,02	3.935.179,01
3. Angkutan Laut	423.181,10	550.533,05	710.000,92	740.932,31	697.886,44	819.818,54	850.227,89	882.984,19
4. Angk. Sungai, Danau	66.838,88	68.434,55	81.935,84	99.963,42	128.168,17	136.687,93	139.361,41	87.233,68

& Penyebr.								
5. Angkutan Udara	1.184.860,73	1.430.202,16	1.793.469,18	1.786.540,97	2.000.178,98	2.053.175,11	1.970.149,81	2.394.426,54
6. Jasa Penunjang Angkutan	2.973.990,97	3.121.171,52	3.282.199,32	3.474.403,78	3.762.624,06	3.999.397,13	4.204.805,53	4.466.120,24
B. Komunikasi	3.568.107,83	3.637.750,80	3.637.750,80	4.000.967,01	6.749.445,75	7.583.890,76	9.040.792,74	10.869.745,12
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	10.382.141,77	10.838.413,31	11.444.531,47	12.666.393,26	14.103.786,89	15.288.323,40	16.519.146,41	17.395.393,54
A. Bank	2.219.095,38	2.342.550,54	2.525.806,49	3.160.370,48	3.553.485,67	3.812.405,77	4.095.009,15	4.348.490,22
B. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	1.218.907,35	1.278.057,22	1.372.942,77	1.484.934,42	1.661.441,52	1.814.980,57	1.984.496,18	2.124.998,52
C. Jasa Penunjang Keuangan	21.325,83	22.337,89	23.582,79	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D. Sewa Bangunan	3.891.297,88	3.945.461,60	4.141.868,95	4.439.160,30	5.137.889,13	5.645.203,34	6.176.965,75	6.500.638,75
E. Jasa Perusahaan	3.031.515,33	3.250.006,06	3.380.330,47	3.581.928,06	3.750.970,57	4.015.733,72	4.262.675,33	4.421.266,05
9. Jasa-Jasa	18.791.422,86	19.396.119,75	20.095.274,48	20.945.649,24	24.735.315,46	26.162.221,17	27.816.461,61	29.417.374,11
A. Pemerintahan Umum	8.770.500,66	8.918.521,71	9.172.490,39	9.421.685,88	8.089.954,67	8.457.839,03	8.912.859,88	9.492.398,21
B. Swasta	10.020.922,20	10.477.598,04	10.922.784,09	11.523.963,36	16.645.360,79	17.704.382,14	18.903.601,73	19.924.975,90
1. Sosial Kemasyarakatan	1.706.048,32	1.730.171,28	1.732.289,40	1.796.192,20	2.025.485,75	2.179.479,50	2.337.191,76	2.503.599,79
2. Hiburan & Rekreasi	501.661,54	553.708,79	583.850,18	623.977,83	747.236,09	813.935,29	906.718,22	969.303,96
3. Perorangan & Rumah tangga	7.813.212,34	8.193.717,97	8.606.644,51	9.103.793,33	13.872.638,95	14.710.967,35	15.659.691,75	16.452.072,15
Pdrb	218.456.388,88	228.954.467,54	242.161.452,92	256.374.226,79	271.817.964,41	288.404.303,27	305.538.686,61	320.861.168,88

Sumber Badan Pusat Statistik 2017

A.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2010-2016

SEKTOR/SUB SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. PERTANIAN	51.329.548,83	52.628.433,14	54.770.410,37	58.100.451,32	61.505.137,77	64.851.017,26	68.456.733,82
a. Tanaman Bahan Makanan	28.231.662,67	28.774.273,14	29.945.386,06	31.766.065,53	33.627.556,97	35.456.896,07	37.428.299,49
b. Tanaman Perkebunan	7.237.133,25	7.456.131,01	7.759.595,54	8.231.378,95	8.713.737,76	9.187.765,09	9.698.604,83
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	8.647.808,86	9.009.563,08	9.376.252,30	9.946.328,44	10.529.183,28	11.101.970,85	11.719.240,43
d. Kehutanan	728.382,30	772.918,65	804.376,44	853.282,53	903.284,88	952.423,58	1.005.378,33
e. Perikanan	6.484.561,75	6.615.547,26	6.884.800,03	7.303.395,88	7.731.374,87	8.151.961,67	8.605.210,74
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.757.319,82	8.228.632,48	8.856.477,14	9.394.950,95	9.945.495,07	10.486.530,01	11.069.581,07
a. Minyak dan Gas Bumi	1.667.050,50	1.831.926,85	Rp1.971.702,87	2.091.582,40	2.214.149,13	2.334.598,84	2.464.402,54
b. Pertambangan tanpa Migas	673.233,66	724.182,21	Rp779.437,31	826.827,10	875.279,17	922.894,36	974.207,28
c. Penggalian	5.417.035,66	5.672.523,42	Rp6.105.336,96	6.476.541,44	6.856.066,77	7.229.036,80	7.630.971,25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	86.900.779,13	92.171.191,46	96.383.414,91	102.243.526,54	108.234.997,19	114.122.981,04	120.468.218,78
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **)	86.900.779,13	92.171.191,46	96.383.414,91	102.243.526,54	108.234.997,19	114.122.981,04	120.468.218,78
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	47.175.579,65	50.128.722,79	52.419.605,42	55.606.717,43	58.865.271,07	62.067.541,82	65.518.497,14
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	2.685.264,58	2.776.688,62	2.903.583,29	3.080.121,15	3.260.616,25	3.437.993,78	3.629.146,23
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.799.319,90	1.965.794,68	2.055.631,50	2.180.613,89	2.308.397,87	2.433.974,71	2.569.303,70
4. Kertas dan Barang Cetak	15.420.432,38	16.083.768,72	16.818.796,95	17.841.379,81	18.886.884,66	19.914.331,19	21.021.568,00

5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	8.344.844,63	9.020.876,59	9.433.130,65	10.006.664,99	10.593.055,56	11.169.317,78	11.790.331,85
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	2.741.959,47	3.137.569,11	3.280.956,02	3.480.438,14	3.684.391,82	3.884.822,73	4.100.818,88
7. Logam Dasar Besi & Baja	3.441.989,12	3.636.459,99	3.802.646,21	4.033.847,10	4.270.230,54	4.502.531,08	4.752.871,81
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.025.131,23	3.106.283,51	3.248.240,67	3.445.733,70	3.647.653,69	3.846.086,05	4.059.928,44
9. Barang lainnya	2.266.258,17	2.315.027,45	2.420.824,20	2.568.010,32	2.718.495,72	2.866.381,89	3.025.752,72
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4.642.071,82	4.932.094,36	4.836.411,73	5.130.465,56	5.431.110,84	5.726.563,27	6.044.960,19
a. Listrik	3.239.889,26	3.569.256,08	3.500.012,51	3.712.813,27	3.930.384,13	4.144.197,03	4.374.614,38
b. Gas	1.119.912,20	1.048.365,99	1.028.027,69	1.090.531,77	1.154.436,94	1.217.238,30	1.284.916,75
c. Air Bersih	282.270,36	314.472,29	308.371,53	327.120,52	346.289,78	365.127,94	385.429,06
5. BANGUNAN	10.992.599,76	11.994.825,72	13.058.766,76	13.852.739,78	14.664.510,33	15.462.259,69	16.321.961,33
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	106.229.112,98	116.645.214,35	123.748.907,90	131.272.841,50	138.965.430,02	146.525.149,41	154.671.947,72
a. Perdagangan Besar & Eceran	86.937.627,10	95.198.460,50	100.996.046,74	107.136.606,39	113.414.811,52	119.584.577,27	126.233.479,76
b. Hotel	3.066.903,32	3.345.093,50	3.548.809,69	3.764.577,32	3.985.181,55	4.201.975,43	4.435.605,27
c. Restoran	16.224.582,56	18.101.660,35	19.204.051,47	20.371.657,79	21.565.436,94	22.738.596,71	24.002.862,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	25.076.425,54	27.946.279,86	30.506.159,10	32.360.933,57	34.257.284,28	36.120.880,54	38.129.201,50
a. Pengangkutan	12.788.435,14	13.857.885,36	15.127.267,66	16.047.005,53	16.987.360,06	17.911.472,44	18.907.350,31
1. Angkutan Rel	166.740,76	184.206,24	201.079,53	213.305,17	225.804,85	238.088,63	251.326,36
2. Angkutan Jalan Raya	4.098.356,76	4.281.086,08	4.673.233,56	4.957.366,17	5.247.867,82	5.533.351,83	5.841.006,19
3. Angkutan Laut	890.729,74	965.379,13	1.053.807,86	1.117.879,38	1.183.387,11	1.247.763,37	1.317.139,01
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	54.926,11	57.265,57	62.511,10	66.311,77	70.197,64	74.016,39	78.131,70
5. Angkutan Udara	2.707.994,91	3.102.366,08	3.386.542,81	3.592.444,62	3.802.961,87	4.009.843,00	4.232.790,27
6. Jasa Penunjang	4.869.686,86	5.267.582,26	5.750.092,80	6.099.698,44	6.457.140,77	6.808.409,22	7.186.956,78

Angkutan							
b. Komunikasi	12.287.990,40	14.088.394,50	15.378.891,44	16.313.928,04	17.269.924,22	18.209.408,10	19.221.851,19
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	18.659.490,16	20.186.109,20	21.914.040,15	23.246.413,79	24.608.653,64	25.947.364,39	27.390.037,85
a. Bank	4.699.990,97	5.153.252,96	5.594.371,41	5.934.509,20	6.282.271,43	6.624.027,00	6.992.322,90
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	2.405.942,47	2.751.977,74	2.987.547,03	3.169.189,89	3.354.904,42	3.537.411,22	3.734.091,29
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	6.930.927,88	7.523.531,42	8.167.545,71	8.664.132,49	9.171.850,65	9.670.799,33	10.208.495,77
e. Jasa Perusahaan	4.622.628,84	4.757.347,08	5.164.575,99	5.478.582,21	5.799.627,13	6.115.126,84	6.455.127,90
9. JASA-JASA	30.693.407,47	32.251.530,62	35.379.929,09	37.531.028,78	39.730.347,07	41.891.677,95	44.220.855,24
a. Pemerintahan Umum	9.680.399,48	10.041.907,15	11.015.972,14	11.685.743,25	12.370.527,80	13.043.484,52	13.768.702,26
b. Swasta	21.013.007,99	22.209.623,47	24.363.956,95	25.845.285,53	27.359.819,26	28.848.193,43	30.452.152,98
1. Sosial Kemasyarakatan	2.668.442,05	2.781.581,99	3.051.395,44	3.236.920,29	3.426.603,81	3.613.011,06	3.813.894,48
2. Hiburan & Rekreasi	1.093.919,02	1.284.814,80	1.409.441,84	1.495.135,90	1.582.750,86	1.668.852,51	1.761.640,71
3. Perorangan & Rumah tangga	17.250.646,92	18.143.226,68	19.903.119,67	21.113.229,34	22.350.464,58	23.566.329,86	24.876.617,80
PDRB DENGAN MIGAS	342.280.755,51	366.984.311,19	391.352.069,45	415.146.275,28	439.473.847,01	463.381.224,28	489.145.220,35

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

A.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2003-2009

Sektor/Sub Sektor	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pertanian	817.777,96	844.905,52	868.400,67	897.981,24	935.192,09	968.242,88	1.008.640,84	1.051.617,73
A. Tanaman Bahan Makanan	401.243,51	424.480,90	441.940,79	465.398,15	485.893,79	501.838,11	523.530,64	550.750,95
B. Tanaman Perkebunan	132.032,23	124.339,75	127.454,36	128.957,18	132.131,73	133.842,75	134.111,47	134.187,08
C. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	172.021,54	171.724,49	172.181,78	173.158,60	184.509,26	197.457,80	213.252,33	217.992,79
D. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E. Perikanan	112.480,68	124.360,38	126.823,74	130.467,32	132.657,31	135.104,22	137.746,40	148.686,91
2. Pertambangan & Penggalan	16.446,92	16.616,95	17.690,41	18.764,63	19.357,85	20.035,56	20.468,44	21.317,13
A. Minyak Dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Penggalan	16.446,92	16.616,95	17.690,41	18.764,63	19.357,85	20.035,56	20.468,44	21.317,13
3. Industri Pengolahan	17.046,40	18.143,54	18.507,55	19.095,40	19.654,27	20.266,83	21.062,33	21.631,18
A. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Industri Tanpa Migas **)	17.046,40	18.143,54	18.507,55	19.095,40	19.654,27	20.266,83	21.062,33	21.631,18
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	7.777,21	8.323,94	8.378,88	8.652,95	8.996,88	9.328,25	9.733,44	9.985,43
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	2.020,00	2.073,53	2.142,99	2.244,59	2.301,29	2.363,67	2.486,26	2.567,03
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	4.743,93	5.081,70	5.285,81	5.414,06	5.533,44	5.707,34	5.929,43	6.095,06
4. Kertas Dan Barang Cetakan	175,09	186,91	194,17	198,18	202,52	208,43	215,26	226,65

5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	1.845,32	1.953,45	1.968,97	2.040,78	2.066,01	2.096,71	2.123,01	2.163,97
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	407,21	438,71	446,86	452,35	458,77	465,11	475,69	490,63
9. Barang Lainnya	77,65	85,30	89,87	92,49	95,36	97,12	99,24	102,41
4. Listrik, Gas & Air Bersih	17.318,16	18.329,21	18.871,11	19.552,37	20.370,35	21.339,63	22.812,94	23.910,92
A. Listrik	15.644,95	16.566,32	17.022,93	17.616,46	18.389,62	19.303,34	20.706,28	21.747,39
B. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Air Bersih	1.673,20	1.762,89	1.848,19	1.935,91	1.980,73	2.036,29	2.106,66	2.163,53
5. Bangunan	60.884,89	63.748,94	67.999,17	71.987,60	75.891,57	81.384,55	88.255,95	93.239,73
6. Perdag., Hotel & Restoran	145.457,49	152.550,12	166.648,22	179.184,72	191.219,40	206.029,27	224.531,00	241.315,68
A. Perdagangan Besar & Eceran	131.938,76	138.034,33	150.968,15	162.752,97	174.282,37	188.410,26	206.235,21	222.120,81
B. Hotel	433,02	474,89	478,88	494,42	498,82	509,59	520,76	531,09
C. Restoran	13.085,72	14.040,90	15.201,19	15.937,34	16.438,21	17.109,42	17.775,03	18.663,78
7. Pengangkutan & Komunikasi	61.069,42	63.245,83	67.071,39	69.471,39	72.259,86	75.524,84	81.535,57	88.449,93
A. Pengangkutan	44.018,90	45.628,70	48.137,61	49.783,29	51.293,15	52.944,81	54.801,98	57.630,54
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	37.835,13	39.183,68	41.329,54	42.646,88	43.859,94	45.197,47	46.691,18	49.145,83
3. Angkutan Laut	5.856,32	6.093,50	6.451,19	6.762,42	7.036,56	7.325,83	7.659,48	7.995,42
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	327,45	351,52	356,89	373,99	396,65	421,51	451,32	489,29

B. Komunikasi	17.050,52	17.617,13	18.933,78	19.688,10	20.966,71	22.580,03	26.733,59	30.819,39
1. Pos Dan Telekomunikasi	16.576,24	17.120,30	18.406,53	19.094,56	20.325,45	21.901,21	26.019,14	30.054,71
2. Jasa Penunjang Komunikasi	474,28	496,83	527,25	593,54	641,26	678,82	714,45	764,68
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	84.477,13	87.342,66	91.718,90	96.219,10	100.381,52	105.730,45	112.419,19	118.419,13
A. Bank	27.833,44	28.660,10	30.293,72	32.583,55	34.502,47	36.277,59	38.660,69	41.048,12
B. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	6.058,89	6.238,24	6.365,02	6.644,15	6.904,42	7.142,90	7.412,60	7.680,75
C. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D. Sewa Bangunan	47.282,58	48.918,58	51.369,38	53.105,42	54.937,62	58.028,63	61.761,30	64.865,16
E. Jasa Perusahaan	3.302,21	3.525,77	3.690,78	3.885,97	4.037,02	4.281,33	4.584,60	4.825,10
9. Jasa-Jasa	216.982,96	227.093,97	234.695,25	248.881,83	260.157,22	276.588,43	293.459,63	310.226,86
A. Pemerintahan Umum	159.626,89	166.905,88	172.641,34	183.826,83	191.264,38	203.118,83	214.295,77	225.057,03
B. Swasta	57.356,07	60.188,10	62.053,92	65.054,99	68.892,84	73.469,60	79.163,86	85.169,83
1. Sosial Kemasyarakatan	7.431,25	7.762,69	7.891,94	8.458,63	8.816,48	9.089,47	9.395,32	9.764,28
2. Hiburan & Rekreasi	98,28	102,56	105,88	112,77	118,62	125,58	134,03	132,56
3. Perorangan & Rumah tangga	49.826,54	52.322,85	54.056,10	56.483,59	59.957,54	64.254,55	69.634,51	75.262,99
PDRB	1.437.461,32	1.491.976,74	1.551.602,66	1.621.138,27	1.694.484,13	1.775.107,44	1.873.185,89	1.970.128,29

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	2.288,40	2.430,74	2.582,66	2.740,20	2.894,20	3.048,23	3.211,31
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	518,84	551,11	585,56	621,28	656,19	691,12	728,09
9. Barang Lainnya	108,30	115,03	122,22	129,68	136,97	144,26	151,98
4. Listrik, Gas & Air Bersih	25.285,80	26.858,57	28.537,24	30.278,01	31.979,63	33.681,59	35.483,55
A. Listrik	22.997,86	24.428,33	25.955,10	27.538,36	29.086,02	30.633,98	32.272,90
B. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Air Bersih	2.287,93	2.430,24	2.582,13	2.739,64	2.893,61	3.047,61	3.210,66
5. Bangunan	98.601,01	104.733,99	111.279,86	118.067,93	124.703,35	131.337,57	138.364,13
6. Perdag., Hotel & Restoran	255.191,33	271.064,23	288.005,74	305.574,09	322.747,35	339.917,51	358.103,10
A. Perdagangan Besar & Eceran	234.892,76	249.503,09	265.097,03	281.267,95	297.075,21	312.885,55	329.624,93
B. Hotel	561,63	596,56	633,85	672,51	710,31	748,11	788,13
C. Restoran	19.736,95	20.964,59	22.274,87	23.633,64	24.961,85	26.290,32	27.696,85
7. Pengangkutan & Komunikasi	93.535,80	99.353,73	105.563,34	112.002,70	118.297,25	125.064,71	131.755,67
A. Pengangkutan	60.944,30	64.735,03	68.780,97	72.976,61	77.077,90	81.179,98	85.523,11
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	51.971,72	55.204,36	58.654,63	62.232,56	65.730,03	69.228,18	72.931,89
3. Angkutan Laut	8.455,16	8.981,07	9.542,38	10.124,47	10.693,46	11.262,57	11.865,12
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	517,42	549,61	583,96	619,58	654,40	689,23	726,10
B. Komunikasi	32.591,50	34.618,70	36.782,37	39.026,09	41.219,36	43.413,05	45.735,65
1. Pos Dan Telekomunikasi	31.782,86	33.759,75	35.869,73	38.057,79	40.196,64	42.335,90	44.600,87

2. Jasa Penunjang Komunikasi	808,65	858,95	912,63	968,30	1.022,72	1.077,15	1.134,78
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	125.228,24	133.017,44	141.331,03	149.952,22	158.379,53	166.805,32	175.729,40
A. Bank	43.408,39	46.108,39	48.990,16	51.978,56	54.899,76	57.821,52	60.914,97
B. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	8.122,39	8.627,61	9.166,83	9.726,01	10.272,61	10.819,32	11.398,15
C. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D. Sewa Bangunan	68.594,91	72.861,51	77.415,35	82.137,69	86.753,83	91.370,87	96.259,21
E. Jasa Perusahaan	5.102,54	5.419,92	5.758,67	6.109,95	6.453,32	6.796,77	7.160,40
9. Jasa-Jasa	328.064,90	348.470,54	370.249,95	392.835,20	414.912,54	436.985,89	460.364,64
A. Pemerintahan Umum	237.997,81	252.801,27	268.601,35	284.986,04	301.002,25	317.021,59	333.982,25
B. Swasta	90.067,10	95.669,27	101.648,60	107.849,16	113.910,29	119.972,59	126.391,12
1. Sosial Masyarakat	10.325,73	10.967,99	11.653,49	12.364,35	13.059,22	13.754,24	14.490,09
2. Hiburan & Rekreasi	140,18	148,90	158,21	167,86	177,29	186,73	196,72
3. Perorangan & Rumah tangga	79.590,61	84.541,15	89.824,97	95.304,29	100.660,39	106.017,54	111.689,48
PDRB	2.083.410,67	2.212.998,81	2.351.311,24	2.494.741,23	2.634.945,69	2.775.124,80	2.923.593,98

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

LAMPIRAN B Hasil Perhitungan *Shift Share* Esteban Marquillas

B.1 Perhitungan *Shift Share* Esteban Marquillas (SSEM) Sektor Perekonomian Kabupaten Pamekasan Tahun 2003-2016)

Perhitungan SSEM 2003

sektor/sub sector	R _{ij}	r _{in}	r _n	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	r _{ij} -r _{in}	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,24	0,19	0,40	155.520,97	8.285,53	689.384,55	0,05	36.727,64	339.161,23	-177.462,19	206.712,21
2. pertambangan & penggalian	0,28	0,57	0,40	327,59	-95,39	16.289,36	-0,29	-4.743,42	6.670,36	2.868,63	4.700,18
3. industri pengolahan	0,19	0,30	0,40	5.082,28	-541,89	13.061,26	-0,11	-1.392,64	7.283,16	-1.860,99	3.487,64
4. listrik, gas & air bersih	0,30	0,09	0,40	321,52	70,26	18.007,69	0,22	3.935,27	7.357,70	-5.781,52	5.581,71
5. bangunan	0,46	0,22	0,40	2.352,15	570,20	61.396,79	0,24	14.883,67	25.590,04	-11.553,13	29.490,79
6. perdag., hotel & restoran	0,58	0,54	0,40	41.650,99	1.933,67	110.899,13	0,05	5.148,56	61.236,54	20.446,80	88.765,56
7. pengangkutan & komunikasi	0,40	0,76	0,40	3.578,23	-1.288,92	59.667,60	-0,36	-21.492,97	25.388,09	22.597,90	25.204,10
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,36	0,60	0,40	4.134,69	-1.030,27	83.207,97	-0,25	-20.733,48	35.061,01	17.779,20	31.076,47
9. jasa-jasa	0,37	0,52	0,40	19.238,51	-2.897,13	207.855,46	-0,15	-31.301,00	91.159,86	26.171,15	83.132,89

Perhitungan SSEM 2004

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	r _n	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	r _{ij} -r _{in}	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,21	0,16	0,32	155.388,47	8.121,55	713.012,20	0,05	37.266,38	282.220,33	-144.391,21	183.217,06
2. pertambangan & penggalian	0,21	0,55	0,32	335,74	-114,45	17.354,67	-0,34	-5.915,95	5.749,18	3.907,94	3.626,72
3. industri pengolahan	0,17	0,23	0,32	5.160,20	-335,20	13.347,35	-0,06	-867,04	6.014,74	-1.688,87	3.123,63
4. listrik, gas & air bersih	0,27	-0,03	0,32	351,49	105,47	18.519,62	0,30	5.557,36	6.132,90	-6.755,92	5.039,81
5. bangunan	0,37	0,20	0,32	2.415,56	417,73	65.583,61	0,17	11.341,55	22.098,96	-8.617,68	25.240,56
6. perdag., hotel & restoran	0,45	0,41	0,32	46.999,23	2.004,23	119.648,99	0,04	5.102,30	54.158,77	13.402,15	74.667,46
7. pengangkutan & komunikasi	0,32	0,65	0,32	3.813,04	-1.281,37	63.258,35	-0,34	-21.257,93	21.797,44	22.120,40	21.378,54
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,29	0,52	0,32	4.334,63	-992,04	87.384,27	-0,23	-19.999,20	29.807,60	17.883,87	26.700,23
9. jasa-jasa	0,32	0,46	0,32	19.475,71	-2.766,85	215.219,54	-0,14	-30.575,52	76.273,28	32.600,69	75.531,61

Perhitungan SSEM 2005

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	R _n	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	rij-rin	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,17	0,12	0,25	156.568,77	7.493,63	741.412,47	0,05	35.485,19	225.873,19	-115.215,53	153.636,49
2. pertambangan & penggalian	0,14	0,41	0,25	367,74	-102,26	18.396,89	-0,28	-5.115,81	4.719,95	3.050,62	2.552,50
3. industri pengolahan	0,13	0,18	0,25	5.261,14	-244,59	13.834,26	-0,05	-643,16	4.803,15	-1.379,61	2.535,78
4. listrik, gas & air bersih	0,22	-0,02	0,25	337,82	80,49	19.214,55	0,24	4.578,33	4.918,09	-5.218,37	4.358,55
5. bangunan	0,30	0,16	0,25	2.500,02	343,72	69.487,58	0,14	9.553,51	18.107,36	-6.752,45	21.252,13
6. perdag., hotel & restoran	0,35	0,29	0,25	52.102,10	3.083,20	127.082,62	0,06	7.520,26	45.071,12	6.456,37	62.130,96
7. pengangkutan & komunikasi	0,27	0,57	0,25	3.935,07	-1.163,19	65.536,32	-0,30	-19.372,19	17.474,45	22.039,47	18.978,54
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,23	0,37	0,25	4.753,79	-678,02	91.465,31	-0,14	-13.045,37	24.202,42	11.721,00	22.200,03
9. jasa-jasa	0,25	0,40	0,25	20.333,52	-3.212,28	228.548,31	-0,16	-36.106,00	62.602,35	38.060,96	61.345,03

Perhitungan SSEM 2006

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	R _n	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	rij-rin	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,12	0,11	0,18	156.283,71	2.995,92	778.908,38	0,02	14.931,46	168.733,58	-70.235,31	116.425,64
2. pertambangan & penggalian	0,10	0,29	0,18	392,33	-73,94	18.965,52	-0,19	-3.574,34	3.492,67	2.114,89	1.959,28
3. industri pengolahan	0,10	0,12	0,18	5.359,28	-124,81	14.294,99	-0,02	-332,91	3.546,15	-1.111,53	1.976,91
4. listrik, gas & air bersih	0,17	0,20	0,18	271,71	-7,92	20.098,64	-0,03	-586,00	3.675,35	459,14	3.540,57
5. bangunan	0,23	0,08	0,18	2.655,51	384,57	73.236,06	0,14	10.606,10	13.692,86	-7.335,38	17.348,16
6. perdag., hotel & restoran	0,26	0,24	0,18	54.597,50	1.378,08	136.621,90	0,03	3.448,43	34.501,08	10.768,70	50.096,28
7. pengangkutan & komunikasi	0,22	0,33	0,18	4.567,03	-465,93	67.692,83	-0,10	-6.906,10	13.037,60	10.524,49	16.190,07
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,18	0,23	0,18	5.208,48	-279,66	95.173,04	-0,05	-5.110,23	18.111,50	5.316,00	18.037,61
9. jasa-jasa	0,19	0,19	0,18	23.674,19	75,11	236.483,03	0,00	750,31	46.939,30	2.304,93	50.069,64

Perhitungan SSEM 2007

sektor/sub sektor	Rij	Rin	rn	E'ij	C'ij	Eij-E'ij	rij-rin	Aij	Nij	Mij	Dij
1. pertanian	0,09	0,07	0,11	157.293,82	2.274,91	810.949,06	0,01	11.728,62	108.965,53	-39.594,22	83.374,85
2. pertambangan & penggalian	0,06	0,17	0,11	422,31	-44,25	19.613,25	-0,10	-2.055,07	2.254,79	1.126,09	1.281,57
3. industri pengolahan	0,07	0,07	0,11	5.456,73	-29,60	14.810,10	-0,01	-80,33	2.280,82	-806,54	1.364,35
4. listrik, gas & air bersih	0,12	0,06	0,11	305,02	19,05	21.034,61	0,06	1.313,98	2.401,55	-1.163,29	2.571,29
5. bangunan	0,15	0,07	0,11	2.716,48	203,41	78.668,07	0,07	5.890,63	9.158,97	-3.397,83	11.855,18
6. perdag., hotel & restoran	0,17	0,14	0,11	60.092,88	1.816,29	145.936,39	0,03	4.410,90	23.186,42	5.872,80	35.286,41
7. pengangkutan & komunikasi	0,17	0,23	0,11	4.845,48	-291,10	70.679,36	-0,06	-4.246,24	8.499,52	8.962,91	12.925,09
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,12	0,14	0,11	5.604,78	-99,83	100.125,67	-0,02	-1.783,49	11.898,85	2.673,15	12.688,68
9. jasa-jasa	0,12	0,12	0,11	25.090,36	-70,32	251.498,07	0,00	-704,90	31.127,11	3.286,54	33.638,43

Perhitungan SSEM 2008

sektor/sub sektor	Rij	Rin	rn	E'ij	C'ij	Eij-E'ij	rij-rin	Aij	Nij	Mij	Dij
1. pertanian	0,04	0,04	0,05	159.497,3 0	544,23	849.143,54	0,00	2.897,43	50.582,40	-11.047,18	42.976,89
2. pertambangan & penggalian	0,04	0,07	0,05	445,16	-12,34	20.023,28	-0,03	-555,04	1.026,47	389,59	848,69
3. industri pengolahan	0,03	0,03	0,05	5.586,08	-5,34	15.476,25	0,00	-14,79	1.056,26	-467,27	568,85
4. listrik, gas & air bersih	0,05	0,03	0,05	317,04	6,64	22.495,90	0,02	471,50	1.144,05	-524,21	1.097,98
5. bangunan	0,06	0,04	0,05	2.856,01	39,82	85.399,94	0,01	1.190,71	4.425,95	-672,71	4.983,78
6. perdag., hotel & restoran	0,07	0,06	0,05	66.807,98	1.266,58	157.723,02	0,02	2.990,19	11.260,02	1.267,89	16.784,68
7. pengangkutan & komunikasi	0,08	0,13	0,05	5.380,95	-242,18	76.154,62	-0,05	-3.427,46	4.088,93	6.495,06	6.914,36
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,05	0,05	0,05	6.078,02	1,99	106.341,17	0,00	34,75	5.637,72	325,48	5.999,94
9. jasa-jasa	0,06	0,06	0,05	26.716,78	-11,12	266.742,85	0,00	-111,04	14.716,73	2.172,67	16.767,23

Perhitungan SSEM 2009

sektor/sub sektor	Rij	Rin	rn	Eij	Cij	Eij-Eij	rij-rin	Aij	Nij	Mij	Dij
1. pertanian	0,00	0,00	0,00	164.558,92	0,00	887.058,81	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. pertambangan & penggalian	0,00	0,00	0,00	472,02	0,00	20.845,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. industri pengolahan	0,00	0,00	0,00	5.615,75	0,00	16.015,43	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. listrik, gas & air bersih	0,00	0,00	0,00	325,02	0,00	23.585,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. bangunan	0,00	0,00	0,00	2.995,39	0,00	90.244,34	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. perdag., hotel & restoran	0,00	0,00	0,00	72.188,27	0,00	169.127,41	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. pengangkutan & komunikasi	0,00	0,00	0,00	6.280,05	0,00	82.169,88	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,00	0,00	0,00	6.420,06	0,00	111.999,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. jasa-jasa	0,00	0,00	0,00	28.442,39	0,00	281.784,47	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Perhitungan SSEM 2010

sektor/sub sektor	Rij	Rin	rn	Eij	Cij	Eij-Eij	rij-rin	Aij	Nij	Mij	Dij
1. pertanian	0,29	0,33	0,43	167.325,26	-7.803,78	948.449,52	-0,05	-44.234,16	478.752,20	-106.450,45	320.263,81
2. pertambangan & penggalian	0,18	0,43	0,43	512,60	-127,49	22.105,05	-0,25	-5.498,02	9.704,69	-47,29	4.031,89
3. industri pengolahan	0,45	0,39	0,43	5.826,93	389,44	17.123,92	0,07	1.144,46	9.847,66	-982,36	10.399,20
4. listrik, gas & air bersih	0,40	0,30	0,43	342,93	34,66	24.942,87	0,10	2.520,76	10.849,53	-3.207,87	10.197,08
5. bangunan	0,40	0,48	0,43	3.166,64	-258,21	95.434,37	-0,08	-7.781,78	42.307,33	5.495,78	39.763,12
6. perdag., hotel & restoran	0,40	0,46	0,43	79.200,33	-4.177,76	175.991,00	-0,05	-9.283,39	109.496,48	6.876,43	102.911,77
7. pengangkutan & komunikasi	0,41	0,52	0,43	6.852,69	-766,87	86.683,11	-0,11	-9.700,50	40.133,97	8.553,27	38.219,87
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,40	0,47	0,43	6.826,84	-441,11	118.401,40	-0,06	-7.650,48	53.732,43	4.860,33	50.501,17
9. jasa-jasa	0,40	0,44	0,43	29.418,63	-1.101,88	298.646,28	-0,04	-11.185,82	140.764,78	3.822,64	132.299,73

Perhitungan SSEM 2011

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	r _n	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	rij-rin	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,23	0,30	0,33	167.657,12	-12.141,74	1.001.435,86	-0,07	-72.524,03	389.165,03	-37.553,67	266.945,60
2. pertambangan & penggalian	0,11	0,35	0,33	539,85	-128,69	23.536,63	-0,24	-5.610,70	8.014,53	297,92	2.573,05
3. industri pengolahan	0,38	0,31	0,33	6.059,57	456,26	18.066,92	0,08	1.360,35	8.031,17	-624,22	9.223,57
4. listrik, gas & air bersih	0,32	0,23	0,33	360,97	34,46	26.497,61	0,10	2.529,54	8.940,62	-2.880,32	8.624,30
5. bangunan	0,32	0,36	0,33	3.423,21	-135,73	101.310,78	-0,04	-4.016,94	34.863,62	2.919,19	33.630,14
6. perdag., hotel & restoran	0,32	0,33	0,33	86.157,21	-422,42	184.907,02	0,00	-906,57	90.231,25	-1.863,40	87.038,87
7. pengangkutan & komunikasi	0,33	0,36	0,33	7.565,90	-289,38	91.787,83	-0,04	-3.510,68	33.072,64	3.129,36	32.401,95
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,32	0,36	0,33	7.316,67	-261,75	125.700,76	-0,04	-4.496,95	44.278,54	3.192,13	42.711,97
9. jasa-jasa	0,32	0,37	0,33	30.624,49	-1.531,95	317.846,04	-0,05	-15.899,81	115.998,09	13.327,78	111.894,10

Perhitungan SSEM 2012

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	r _n	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	rij-rin	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,16	0,25	0,25	172.702,67	-14.882,42	1.061.313,06	-0,09	-91.457,19	308.362,46	0,00	202.022,85
2. pertambangan & penggalian	0,10	0,25	0,25	547,80	-81,60	23.658,62	-0,15	-3.524,12	6.048,83	0,00	2.443,11
3. industri pengolahan	0,31	0,25	0,25	6.290,17	351,56	19.250,23	0,06	1.075,91	6.382,17	0,00	7.809,65
4. listrik, gas & air bersih	0,24	0,25	0,25	352,67	-2,29	28.184,57	-0,01	-183,11	7.131,04	0,00	6.945,64
5. bangunan	0,24	0,25	0,25	3.713,22	-24,12	107.566,64	-0,01	-698,82	27.807,21	0,00	27.084,27
6. perdag., hotel & restoran	0,24	0,25	0,25	91.069,91	-591,65	196.935,84	-0,01	-1.279,42	71.968,42	0,00	70.097,35
7. pengangkutan & komunikasi	0,25	0,25	0,25	8.228,73	-14,53	97.334,60	0,00	-171,87	26.378,73	0,00	26.192,33
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,24	0,25	0,25	7.913,93	-51,41	133.417,10	-0,01	-866,77	35.316,55	0,00	34.398,37
9. jasa-jasa	0,24	0,25	0,25	33.472,21	-217,45	336.777,74	-0,01	-2.187,90	92.520,04	0,00	90.114,69

Perhitungan SSEM 2013

sektor/sub sector	Rij	Rin	rn	Eij	Cij	Eij-E'ij	rij-rin	Aij	Nij	Mij	Dij
1. pertanian	0,12	0,18	0,18	179.420,71	10.425,94	1.102.597,54	-0,06	-64.070,76	228.517,04	0,00	154.020,34
2. pertambangan & penggalian	0,08	0,18	0,18	558,53	-55,00	24.122,07	-0,10	-2.375,33	4.399,26	0,00	1.968,93
3. industri pengolahan	0,23	0,18	0,18	6.661,25	364,96	20.385,86	0,05	1.116,90	4.821,09	0,00	6.302,94
4. listrik, gas & air bersih	0,17	0,18	0,18	374,18	-2,37	29.903,83	-0,01	-189,75	5.396,99	0,00	5.204,87
5. bangunan	0,17	0,18	0,18	3.939,73	-25,00	114.128,20	-0,01	-724,16	21.045,36	0,00	20.296,20
6. perdag., hotel & restoran	0,17	0,18	0,18	96.625,17	-613,11	208.948,92	-0,01	-1.325,82	54.467,93	0,00	52.529,01
7. pengangkutan & komunikasi	0,18	0,18	0,18	8.730,69	-16,47	103.272,02	0,00	-194,81	19.964,24	0,00	19.752,97
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,17	0,18	0,18	8.396,68	-53,28	141.555,54	-0,01	-898,21	26.728,67	0,00	25.777,18
9. jasa-jasa	0,17	0,18	0,18	35.514,01	-225,34	357.321,19	-0,01	-2.267,26	70.022,04	0,00	67.529,44

Perhitungan SSEM 2014

sektor/sub sector	Rij	Rin	rn	E'ij	C'ij	Eij-E'ij	rij-rin	Aij	Nij	Mij	Dij
1. pertanian	0,07	0,11	0,11	187.406,35	-7.611,76	1.151.671,85	-0,04	-46.776,69	151.348,83	0,00	96.960,38
2. pertambangan & penggalian	0,06	0,11	0,11	570,24	-31,60	24.627,84	-0,06	-1.364,95	2.848,00	0,00	1.451,45
3. industri pengolahan	0,14	0,11	0,11	7.183,67	217,95	21.984,68	0,03	667,01	3.296,74	0,00	4.181,70
4. listrik, gas & air bersih	0,11	0,11	0,11	395,21	-1,37	31.584,42	0,00	-109,87	3.614,49	0,00	3.503,25
5. bangunan	0,11	0,11	0,11	4.161,14	-14,47	120.542,20	0,00	-419,29	14.094,55	0,00	13.660,78
6. perdag., hotel & restoran	0,11	0,11	0,11	102.055,50	-354,99	220.691,85	0,00	-767,67	36.478,40	0,00	35.355,74
7. pengangkutan & komunikasi	0,11	0,11	0,11	9.221,35	6,85	109.075,90	0,00	81,06	13.370,50	0,00	13.458,42
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,11	0,11	0,11	8.868,58	-30,85	149.510,96	0,00	-520,07	17.900,79	0,00	17.349,87
9. jasa-jasa	0,11	0,11	0,11	37.509,90	-130,48	377.402,64	0,00	-1.312,77	46.895,34	0,00	45.452,10

Perhitungan SSEM 2015

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	rn	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	rij-rin	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,03	0,06	0,06	194.502,83	-4.341,06	1.195.281,97	-0,02	-26.677,19	77.272,03	0,00	46.253,79
2. pertambangan & penggalian	0,03	0,06	0,06	587,69	-17,28	25.381,45	-0,03	-746,21	1.443,88	0,00	680,39
3. industri pengolahan	0,06	0,06	0,06	7.744,43	38,53	23.700,81	0,00	117,92	1.748,36	0,00	1.904,81
4. listrik, gas & air bersih	0,05	0,06	0,06	416,24	-0,87	33.264,71	0,00	-69,85	1.872,66	0,00	1.801,93
5. bangunan	0,05	0,06	0,06	4.382,52	-9,20	126.955,05	0,00	-266,60	7.302,37	0,00	7.026,56
6. perdag., hotel & restoran	0,05	0,06	0,06	107.484,86	-225,72	232.432,65	0,00	-488,11	18.899,41	0,00	18.185,59
7. pengangkutan & komunikasi	0,05	0,06	0,06	9.748,88	-20,47	115.315,83	0,00	-242,16	6.953,60	0,00	6.690,96
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,05	0,06	0,06	9.340,38	-19,61	157.464,94	0,00	-330,68	9.274,38	0,00	8.924,08
9. jasa-jasa	0,05	0,06	0,06	39.505,42	-82,96	397.480,46	0,00	-834,71	24.296,42	0,00	23.378,75

Perhitungan SSEM 20016

sektor/sub sector	R _{ij}	R _{in}	rn	E _{ij}	C _{ij}	E _{ij} -E _{ij}	rij-rin	A _{ij}	N _{ij}	M _{ij}	D _{ij}
1. pertanian	0,00	0,00	0,00	200.976,13	0,00	1.235.062,46	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. pertambangan & penggalian	0,00	0,00	0,00	603,09	0,00	26.046,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. industri pengolahan	0,00	0,00	0,00	8.213,56	0,00	25.136,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. listrik, gas & air bersih	0,00	0,00	0,00	438,50	0,00	35.044,38	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. bangunan	0,00	0,00	0,00	4.616,98	0,00	133.747,15	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. perdag., hotel & restoran	0,00	0,00	0,00	113.235,30	0,00	244.867,80	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. pengangkutan & komunikasi	0,00	0,00	0,00	10.270,44	0,00	121.485,23	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. keu. persewaan, & js perusahaan	0,00	0,00	0,00	9.840,09	0,00	165.889,31	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. jasa-jasa	0,00	0,00	0,00	41.618,97	0,00	418.745,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

B.2 Komponen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2003-2009 (juta rupiah)

Sektor/Sub Sektor	Nij (Pertumbuhan Jawa Timur)	Mij (dampak bauran industri)	C'ij (dampak keunggulan kompetitif)	Aij (dampak alokasi dan spesialisasi)
1. Pertanian	167.933,75	-79.706,52	4.245,11	19.862,39
2. Pertambangan & Penggalian	3.416,20	1.922,54	-63,23	-3.137,09
3. Industri Pengolahan	3.569,18	-1.044,97	-183,06	-475,84
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3.661,38	-2.712,02	39,14	2.181,49
5. Bangunan	13.296,31	-5.475,60	279,92	7.638,02
6. Perdag., Hotel & Restoran	32.773,42	8.316,39	1.640,29	4.088,66
7. Pengangkutan & Komunikasi	12.898,00	13.248,61	-676,10	-10.957,55
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	17.817,01	7.956,96	-439,69	-8.662,43
9. Jasa-Jasa	46.116,95	14.942,42	-1.268,94	-14.006,88

Komponen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2016 (juta rupiah)

Sektor/Sub Sektor	Nij (Pertumbuhan Jawa Timur)	Mij (dampak bauran industri)	C'ij (dampak keunggulan kompetitif)	Aij (dampak alokasi dan spesialisasi)
1. Pertanian	233.345,37	-20.572,02	-8.172,38	-49.391,43
2. Pertambangan & Penggalian	4.637,03	35,80	-63,10	-2.731,33
3. Industri Pengolahan	4.875,31	-229,51	259,81	783,22
4. Listrik, Gas & Air Bersih	5.400,76	-869,74	8,89	642,53
5. Bangunan	21.060,06	1.202,14	-66,68	-1.986,80
6. Perdag., Hotel & Restoran	54.505,99	716,15	-912,23	-2.007,28
7. Pengangkutan & Komunikasi	19.981,96	1.668,95	-157,27	-1.962,71
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	26.747,34	1.150,35	-122,58	-2.109,02
9. Jasa-Jasa	70.070,96	2.450,06	-470,01	-4.812,61

B.3 Komponen Efek Alokasi Sektoral Kabupaten Pamekasan Tahun 2003-2009 (juta rupiah)

Sektor/Sub Sektor	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1. Pertanian	781.409,86	0,03	Ada	Ada
2. Pertambangan & Penggalian	18.784,01	-0,18	Ada	Tidak Ada
3. Industri Pengolahan	14.405,66	-0,04	Ada	Tidak Ada
4. Listrik, Gas & Air Bersih	20.422,42	0,12	Ada	Ada
5. Bangunan	74.859,48	0,11	Ada	Ada
6. Perdag., Hotel & Restoran	138.148,50	0,03	Ada	Ada
7. Pengangkutan & Komunikasi	69.308,42	-0,17	Ada	Tidak Ada

8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	96.528,07	-0,10	Ada	Tidak Ada
9. Jasa-Jasa	241.161,68	-0,06	Ada	Tidak Ada

Komponen Efek Alokasi Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2016 (juta rupiah)

Sektor/Sub Sektor	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1. Pertanian	1.099.401,75	-0,05	Ada	Tidak Ada
2. Pertambangan & Penggalian	24.211,16	-0,12	Ada	Tidak Ada
3. Industri Pengolahan	20.806,99	0,04	Ada	Ada
4. Listrik, Gas & Air Bersih	29.917,48	0,03	Ada	Ada
5. Bangunan	114.240,63	-0,02	Ada	Tidak Ada
6. Perdag., Hotel & Restoran	209.253,58	-0,01	Ada	Tidak Ada
7. Pengangkutan & Komunikasi	103.564,93	-0,02	Ada	Tidak Ada
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	141.705,72	-0,02	Ada	Tidak Ada
9. Jasa-Jasa	357.745,72	-0,02	Ada	Tidak Ada

LAMPIRAN C TREN PERTUMBUHAN

C.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Terhadap perubahan nilai sektor Perekonomian di Kabupaten Pamekasan

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Pertanian

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	1,000	17488,035	1	5	,000	396171,925	-57059,543	
Quadratic	1,000	7969,164	2	4	,000	398508,453	-58617,228	194,711

Linear	,999	6281,248	1	5	,000	550067,690	-79180,580	
Quadratic	1,000	18150,018	2	4	,000	564433,259	-88757,625	1197,131

Dependent Variable: Pertambangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,998	2410,608	1	5	,000	7976,442	-1140,059	
Quadratic	,999	1545,324	2	4	,000	7755,998	-993,097	-18,370

Linear	,997	1524,338	1	5	,000	11130,768	-1623,435	
Quadratic	1,000	5202,127	2	4	,000	11735,893	-2026,852	50,427

Dependent Variable: Industri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,999	9848,689	1	5	,000	8467,583	-1224,600	

Quadratic	1,000	8484,601	2	4	,000	8607,483	-1317,866	11,658
Linear	,999	7414,963	1	5	,000	11331,606	-1614,073	
Quadratic	,999	3724,759	2	4	,000	11462,634	-1701,425	10,919

Dependent Variable: listrik

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	1,000	38807,466	1	5	,000	599,5668	-1234,547	
Quadratic	1,000	16095,157	2	4	,000	617,8708	1246,750	1,525

Linear	1,000	30375,250	1	5	,000	12572,342	-1792,895	
Quadratic	1,000	14191,842	2	4	,000	12632,786	-1833,191	5,037

Dependent Variable: bangunan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,998	2450,861	1	5	,000	30591,238	-4323,733	
Quadratic	1,000	5722,044	2	4	,000	29359,777	-3502,759	-102,622
Linear	1,000	30374,561	1	5	,000	49025,368	-6991,327	
Quadratic	1,000	14191,627	2	4	,000	49261,074	-7148,464	19,642

Dependent Variable: perdagangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,994	839,392	1	5	,000	74400,824	-10406,850	
Quadratic	,999	2874,028	2	4	,000	69173,071	-6921,682	-435,646
Linear	1,000	30374,712	1	5	,000	126883,576	-18094,397	
Quadratic	1,000	14191,661	2	4	,000	127493,605	-18501,083	50,836

Dependent Variable: pengangkutan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,999	6390,152	1	5	,000	30120,317	-4305,578	
Quadratic	,999	3588,325	2	4	,000	29672,903	-4007,302	-37,285
Linear	1,000	28695,049	1	5	,000	46503,132	-6630,294	
Quadratic	1,000	13284,633	2	4	,000	46726,726	-6779,357	18,633

Dependent Variable: keuangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,999	6911,505	1	5	,000	41506,495	-5922,370	
Quadratic	1,000	5495,326	2	4	,000	40728,677	-5403,825	-64,818

Linear	1,000	30374,820	1	5	,000	62264,681	-8879,336	
Quadratic	1,000	14191,687	2	4	,000	62564,035	-9078,905	24,946

Dependent Variable: jasa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,999	8627,942	1	5	,000	107269,509	-15288,140	
Quadratic	1,000	7545,819	2	4	,000	105391,473	-14036,116	-156,503
Linear	1,000	30374,685	1	5	,000	163117,014	-23261,514	
Quadratic	1,000	14191,635	2	4	,000	163901,244	-23784,334	65,352

C.2 Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Pamekasan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i Provinsi Jawa Timur

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: pertanian

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,984	308,855	1	5	,000	-204663,084	31239,141	
Quadratic	,993	272,231	2	4	,000	-224940,298	44757,284	-1689,768

Linear	,568	6,580	1	5	,050	-76923,257	14087,810	
Quadratic	,913	21,012	2	4	,008	-152959,292	64778,500	-6336,336

Dependent Variable: Pertambangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,859	30,525	1	5	,003	4432,123	-627,397	
Quadratic	,900	18,051	2	4	,010	3482,618	5,607	-79,125
Linear	,090	,493	1	5	,514	100,658	-16,213	
Quadratic	,098	,217	2	4	,814	66,881	6,305	-2,815

Dependent Variable: Industri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,986	343,005	1	5	,000	-2273,434	307,115	
Quadratic	,998	1302,640	2	4	,000	-2030,629	145,246	20,234
Linear	,638	8,797	1	5	,031	-828,871	149,840	
Quadratic	,929	26,136	2	4	,005	-1530,558	617,631	-58,474

Dependent Variable: Listrik

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,723	13,043	1	5	,015	-7549,604	1209,395	
Quadratic	,751	6,037	2	4	,062	-9206,630	2314,079	-138,086
Linear	,636	8,734	1	5	,032	-3067,488	549,437	

Quadratic	,866	12,966	2	4	,018	-5358,821	2076,992	-190,944
-----------	------	--------	---	---	------	-----------	----------	----------

Dependent Variable: Bangunan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,950	94,467	1	5	,000	-13176,158	1925,140	
Quadratic	,950	38,144	2	4	,002	-12886,625	1732,119	24,128
Linear	,622	8,235	1	5	,035	4391,528	-797,347	
Quadratic	,936	29,460	2	4	,004	8317,084	-3414,385	327,130

Dependent Variable: Perdagangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,863	31,606	1	5	,002	20629,600	-3078,303	
Quadratic	,882	15,015	2	4	,014	23796,984	-5189,893	263,949
Linear	,216	1,380	1	5	,293	3130,792	-603,661	
Quadratic	,515	2,121	2	4	,236	8042,530	-3878,153	409,312

Dependent Variable: Pengangkutan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,916	54,285	1	5	,001	29265,882	-4004,319	
Quadratic	,928	25,600	2	4	,005	26106,509	-1898,070	-263,281
Linear	,573	6,721	1	5	,049	6228,733	-1139,947	
Quadratic	,917	21,968	2	4	,007	12338,210	-5212,931	509,123

Dependent Variable: Keuangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,929	65,019	1	5	,000	21885,849	-3482,223	
Quadratic	,948	36,502	2	4	,003	25378,640	-5810,750	291,066
Linear	,639	8,867	1	5	,031	4145,385	-748,759	
Quadratic	,926	24,965	2	4	,006	7617,049	-3063,201	289,305

Dependent Variable: Jasa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,655	9,481	1	5	,027	39820,127	-6219,427	
Quadratic	,655	3,793	2	4	,119	39476,348	-5990,241	-28,648
Linear	,346	2,640	1	5	,165	7896,272	-1361,553	
Quadratic	,374	1,197	2	4	,391	10626,732	-3181,860	227,538

C.3 Keunggulan kompetitif sektoral Kabupaten Pamekasan

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Pertanian

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,924	60,866	1	5	,001	10706,534	-1615,356	
Quadratic	,924	24,348	2	4	,006	10726,299	-1628,533	1,647
Linear	,518	5,367	1	5	,068	-14784,293	1652,977	
Quadratic	,914	21,349	2	4	,007	-4760,380	-5029,632	835,326

Dependent Variable: Pertambangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,877	35,737	1	5	,002	-141,578	19,586	
Quadratic	,942	32,567	2	4	,003	-104,676	-5,015	3,075
Linear	,963	129,242	1	5	,000	-156,710	23,404	
Quadratic	,967	59,133	2	4	,001	-167,833	30,819	-,927

Dependent Variable: Industri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,901	45,665	1	5	,001	-540,263	89,300	
Quadratic	,994	322,981	2	4	,000	-738,500	221,458	-16,520
Linear	,845	27,256	1	5	,003	565,153	-76,335	
Quadratic	,937	29,714	2	4	,004	390,700	39,967	-14,538

Dependent Variable: Listrik

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,642	8,961	1	5	,030	106,270	-16,782	
Quadratic	,649	3,694	2	4	,123	118,321	-24,816	1,004
Linear	,583	6,985	1	5	,046	33,703	-6,204	
Quadratic	,825	9,398	2	4	,031	61,386	-24,660	2,307

Dependent Variable: Bangunan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,933	69,521	1	5	,000	652,313	-93,098	
Quadratic	,938	30,179	2	4	,004	605,363	-61,798	-3,912
Linear	,693	11,273	1	5	,020	-214,867	37,048	
Quadratic	,941	31,822	2	4	,003	-368,477	139,454	-12,801

Dependent Variable: Perdagangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,498	4,967	1	5	,076	2860,755	-305,115	
Quadratic	,751	6,043	2	4	,062	1354,691	698,927	-125,505

Linear	,487	4,745	1	5	,081	-2792,709	470,119	
Quadratic	,715	5,011	2	4	,081	-5020,771	1955,494	-185,672

Dependent Variable: Pengangkutan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,914	52,814	1	5	,001	-1649,989	243,472	
Quadratic	,914	21,209	2	4	,007	-1681,132	264,234	-2,595
Linear	,585	7,036	1	5	,045	-565,809	102,136	
Quadratic	,919	22,640	2	4	,007	-1100,871	458,843	-44,588

Dependent Variable: Keuangan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,922	58,758	1	5	,001	-1247,841	202,037	
Quadratic	,949	37,442	2	4	,003	-1490,574	363,859	-20,228
Linear	,725	13,153	1	5	,015	-383,745	65,292	
Quadratic	,945	34,214	2	4	,003	-633,126	231,546	-20,782

Dependent Variable: Jasa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,711	12,315	1	5	,017	-3746,772	619,457	
Quadratic	,730	5,420	2	4	,073	-4452,240	1089,770	-58,789
Linear	,661	9,769	1	5	,026	-1368,663	224,664	
Quadratic	,732	5,469	2	4	,072	-1877,839	564,114	-42,431

LAMPIRAN D Uji Beda Dua Mean

D.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Terhadap perubahan nilai sektor Kabupaten Pamekasan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
Pertanian	Equal variances assumed	,859	,372	-,821	12	,428	-65411,61890	79713,14084	-23909,163286	108268,39505
Pertambangan	Equal variances assumed	1,051	,326	-,753	12	,466	-1220,82412	1622,05973	-4754,98866	2313,34043
Listrik	Equal variances assumed	1,041	,328	-,979	12	,347	-1739,38453	1777,50869	-5612,24326	2133,47420
Bangunan	Equal variances assumed	1,647	,224	-1,156	12	,270	-7763,75499	6714,13920	-22392,60760	6865,09763
Perdagangan	Equal variances assumed	2,102	,173	-1,274	12	,227	-21732,56357	17056,93948	-58896,44214	15431,31500
Pengangkutan	Equal variances assumed	1,356	,267	-1,097	12	,294	-7083,95152	6456,05479	-21150,48652	6982,58349
Keuangan	Equal variances assumed	1,199	,295	-1,025	12	,326	-8930,32423	8716,09347	-27921,06050	10060,41204
Jasa	Equal variances assumed	1,291	,278	-1,054	12	,313	-23954,01095	22731,03297	-73480,67722	25572,65532

D.2 Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Pamekasan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Upper	Lower
Pertanian	Equal variances assumed	3,403	,090	-1,978	12	,071	-59134,50244	29899,28587	-124279,45010	6010,44522	
Pertambangan	Equal variances assumed	21,497	,001	3,403	12	,005	1886,73282	554,39550	678,80880	3094,65685	
Industri	Equal variances assumed	1,870	,197	-2,760	12	,017	-815,46145	295,41754	-1459,12097	-171,80192	
Listrik	Equal variances assumed	15,220	,002	-1,428	12	,179	-1842,28404	1290,48371	-4654,00651	969,43843	
Bangunan	Equal variances assumed	4,604	,053	-3,686	12	,003	-6677,73479	1811,82935	-10625,37182	2730,09775	
Perdagangan	Equal variances assumed	5,600	,036	2,616	12	,023	7600,23918	2905,11706	1270,53285	13929,94550	
Pengangkutan	Equal variances assumed	12,311	,004	3,189	12	,008	11579,65947	3631,13121	3668,10420	19491,21473	
Keuangan	Equal variances assumed	19,540	,001	2,233	12	,045	6806,60804	3047,96293	165,66730	13447,54878	
Jasa	Equal variances assumed	31,274	,000	1,906	12	,081	12492,36076	6554,70960	-1789,12462	26773,84614	

D.3 keunggulan kompetitif sektoral Kabupaten Pamekasan sebelum dan setelah Pembangunan Jembatan Suramadu

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
Jasa	Equal variances assumed	42,524	,000	-1,247	12	,236	-798,93389	640,74754	-2195,00284	597,13507
Pertanian	Equal variances assumed	,178	,680	5,343	12	,000	12417,49653	2323,99604	7353,94413	17481,04892
Pertambangan	Equal variances assumed	,149	,706	-,005	12	,996	-,13822	25,89996	-56,56938	56,29294
Industri	Equal variances assumed	,087	,774	-4,323	12	,001	442,87626	102,44878	666,09297	-219,65955
Listrik	Equal variances assumed	16,192	,002	1,649	12	,125	30,25784	18,34488	9,71223	70,22790
Bangunan	Equal variances assumed	5,267	,041	3,998	12	,002	346,59857	86,68642	157,72508	535,47206
Perdagangan	Equal variances assumed	,378	,550	3,906	12	,002	2552,52746	653,56676	1128,52782	3976,52710
Pengangkutan	Equal variances assumed	9,341	,010	-2,209	12	,047	-518,83266	234,85512	1030,53801	-7,12731
Keuangan	Equal variances assumed	14,995	,002	-1,734	12	,109	-317,1651	182,89570	715,61200	81,37899